

TESIS

**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK
REMAJA DI PURWOSARI DESA PENEROKAN KECAMATAN
BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI**



**AHMAD SOBIRIN
21502300014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1446**

PRASYARAT GELAR

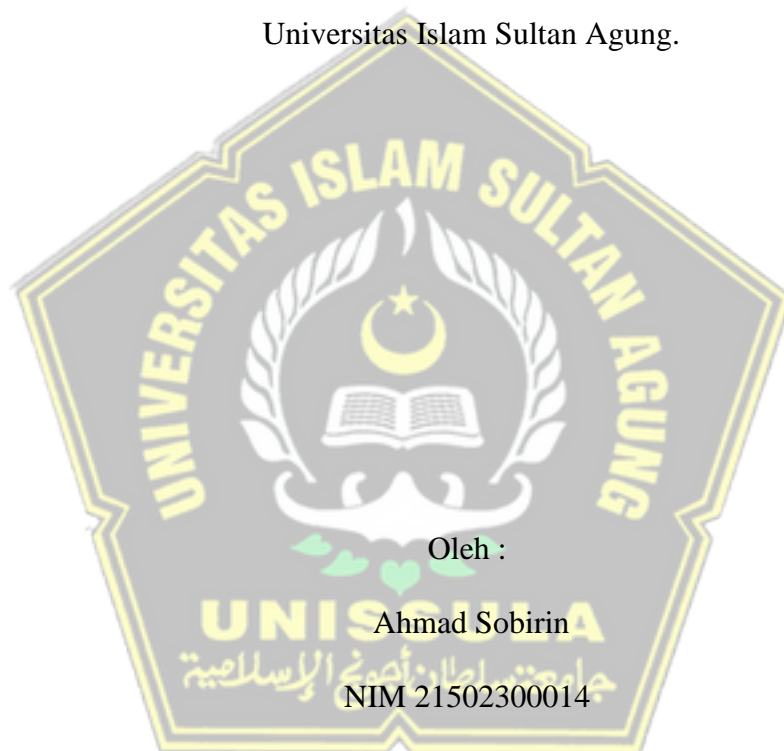
**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK
REMAJA DI PURWOSARI DESA PENEROKAN KECAMATAN
BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh :

Ahmad Sobirin

NIM 21502300014

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2024/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK REMAJA DI PURWOSARI DESA PENEROKAN KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI

Oleh:

Ahmad Sobirin


NIM 21502300014

Pada tanggal 19 Agustus 2024

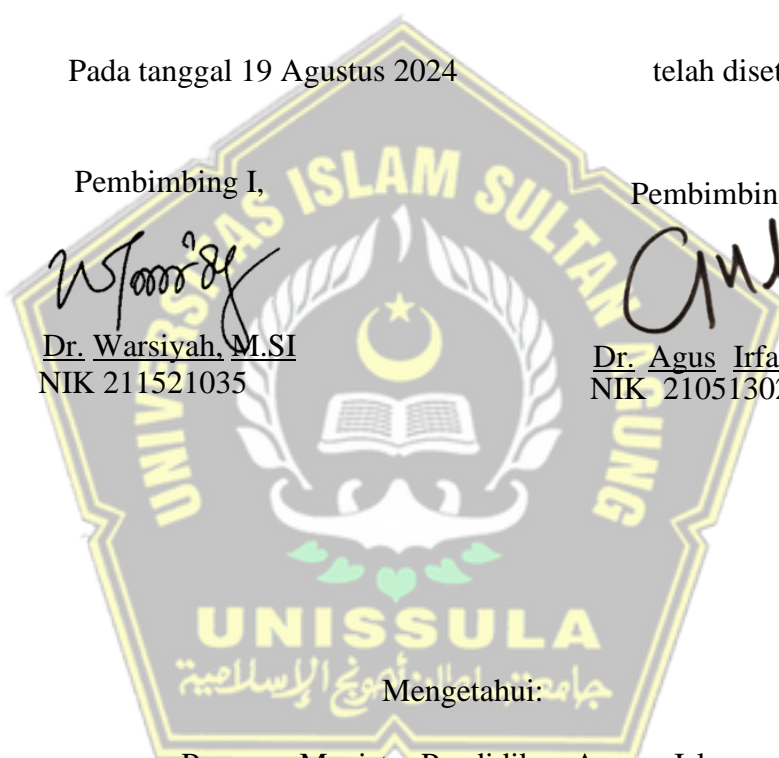
telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Warsiyah, M.SI
NIK 211521035


Dr. Agus Irfan, M.PI
NIK 210513020



Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,


Dr. Agus Irfan, M.PI
NIK 210513020

ABSTRAK

Ahmad Sobirin: Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mendidik Ahlak Remaja Di Purwosari Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari.

Tesis ini dilatar belakangi adanya penyuluh agama Islam dibawah naungan kementerian agama republik Indonesia dan juga sebagai bagian dari keluarga besar pegawai negeri sipil di lingkungan tenaga keagamaan yang mempunyai sumber daya, keberanian dan keinginan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti bimbingan atau konseling, dan membangun yang menggunakan bahasa agama terutama dalam mendidik ahklak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari dengan rumusan masalah : (1) Bagaimana peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari? (2) Apa kendala penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari? (3) Bagaimana hasil peranan penyuluh agama Islam dalam akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, melalui pengembangan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan terakhir analisis data hasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: pertama, partisipasi remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari dalam mengikuti penyuluhan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu tidak mengikuti, jarang, dan rutin. Kedua, penyuluh agama Islam memberikan bimbingan dua materi yaitu, aqidah, dan akhlak. Metode bimbingan yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode langsung. dengan cara *amar ma'ruf nahi munkar* yakni bimbingan individu dan kelompok (ceramah, ceramah, nasehhat) dilaksanakan secara berkala yaitu dengan *uswatun hasanah*.

Kata Kunci : Peranan , Penyuluh Agama Islam , Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Ahmad Sobirin : The Role of Islamic Religious Instructors in Educating Adolescents' Morals in Purwosari, Penerokan Village, Bajubang District, Batanghari Regency.

To this thesis is the existence of Islamic religious instructors under the auspices of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia and also as part of the extended family of civil servants within the Ministry of Religion who have duties, responsibility and authority to carry out religious and development guidance or counseling activities through religious language, especially in fostering the morals of teenagers in Purwosari, Penerokan village with the problem statement: (1) What is the role of Islamic religious instructors in educating the morals of teenagers in Purwosari, Penerokan village, Bajubang sub-district, Batanghari district? (2) What are the obstacles to Islamic religious instructors in developing morals among teenagers in Purwosari, Penerokan village? (3) What are the results of the role of Islamic religious instructors in developing the morals of teenagers in Purwosari, Penerokan village?

This research uses descriptive qualitative methods. through development in the field. The data collection technique uses observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, data analysis is divided into several stages, namely: data reduction, data display, then drawing conclusions.

Based on the research results, it can be concluded: first, the participation of teenagers in Purwosari Penerokan village in taking part in counseling can be seen in three categories, namely not participating, rarely, and routinely. Second, Islamic religious instructors provide guidance on two materials, namely, aqidah and morals. The guidance method used by religious mentors is the direct method using the amar ma'ruf nahi munkar method, namely individual and group guidance (lectures, questions and answers, advice), while the indirect method is uswatun hasanah.

Keywords: Role, Islamic Religious Instructor, Morals, Youth

التجريدية الفكرة

أحمد سوبيرين دور المعلمين الدينيين الإسلاميين غير المتخصصين في تعليم أخلاق المراهقين في بوروساري، قرية بينيروكان، منطقة باجوبانج، مقاطعة باتانغاري.

تعتمد هذه الأطروحة على وجود معلمين دينيين إسلاميين من خارج تحت رعاية وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا وأيضًا كجزء من الأسرة الممتدة لموظفي الخدمة المدنية داخل وزارة الدين الذين لديهم واجبات ومسؤوليات وسلطة. للقيام بأنشطة الإرشاد الديني أو الإرشاد والتنمية من خلال اللغات الدينية وخاصة في تنمية أخلاق المراهقين في بوروساري، قرية بينيروكان مع صياغة المشكلة (1): ما هو دور المعلمين الدينيين الإسلاميين غير التابعين للمنظومة التعليمية في تعزيز أخلاق المسلمين. المراهقين في بوروساري، قرية بينيروكان؟ (2) ما هي المعوقات التي يواجهها معلمو الدين الإسلامي غير الملتمزين بالنظام العصبي المحيطي في تنمية الأخلاق بين المراهقين في بوروساري، قرية بينيروكان؟ (3) ما نتائج دور معلمي الدين الإسلامي غير المتخصصين في تنمية أخلاق المراهقين في بوروساري، قرية بينيروكان؟

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية من خلال التطوير الميداني. تستخدم تقنية جمع البيانات أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، ينقسم تحليل البيانات إلى عدة مراحل، وهي: تقليل البيانات، وعرض البيانات، ثم استخلاص النتائج.

بناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج: أولاً، يمكن رؤية مشاركة المراهقين في قرية بوروساري بينيروكان في المشاركة في الإرشاد في ثلاث فئات، وهي عدم المشاركة، وندراً، وروتينياً. ثانياً، يقدم المعلمون الدينيون الإسلاميون غير التابعين لنظام إرشادات حول مادتين، هما العقيدة والأخلاق. طريقة التوجيه التي يستخدمها المرشدون الدينيون هي الطريقة المباشرة باستخدام طريقة أمر معروف ليس منكر، وهي الإرشاد الفردي والجماعي) محاضرات، أسئلة وأجوبة، نصائح، أما الطريقة غير المباشرة فهي أسوة حسنة.

الكلمات المفتاحية: الدور، معلم الدين الإسلامي غير العصبي، الأخلاق، الشباب

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “**Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Remaja Di Purwosari Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 2 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Sobirin

NIM 21502300014

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK
REMAJA DI PURWOSARI DESA PENEROKAN KECAMATAN
BAJUBANG KABUPATEN BATANGHARI**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Ahmad Sobirin
21502300014

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Magister Pendidikan
Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal 2 September 2024

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Dr. Muna Yasuti Madrah, M.A
NIK. 211516027

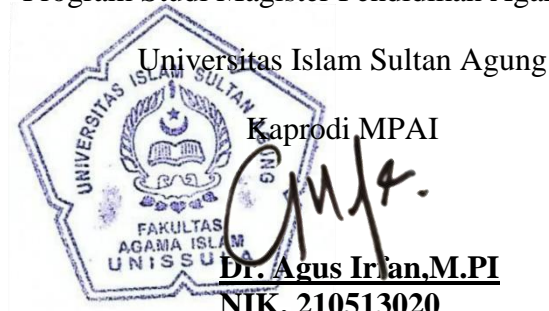
Penguji II

Drs. H. Ali Tiahvono, M.Pd.I
NIK. 211585001

Penguji III

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Ed. M.Pd
NIK. 211513020

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. Untuk ayah tercinta Sukarman (Alm) yang telah mendidik, memberikan nasihat serta mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga dan senantiasa mendoakan anaknya agar senantiasa memperoleh ilmu yang bermanfaat serta sukses dunia dan akhirat.
2. Untuk ibu Khusnul Khotimah tercinta yang telah mengandung dan melahirkan anaknya dengan taruhan nyawa, menyusui hingga membesarkan anaknya. Dan senantiasa mendoakan anaknya agar senantiasa berhasil dalam cita-citanya dan memperoleh ilmu yang bermanfaat serta sukses dunia dan akhirat.
3. Untuk kakak Eni Sukarningsih, Amd. Keb yang selalu mendoakan dan membantu dalam segala hal serta selalu memberikan semangat agar adiknya dapat menyelesaikan pendidikan strata dua (S.2) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Untuk adik-adik tercinta Muhammad Hafidz dan Shofian Hadi yang selalu memberikan doanya agar kakaknya berhasil dalam menggapai cita-cita.
5. Dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan Tesis ini, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Demikian persembahan ini penulis buat sebagai wujud rasa bakti dan ungkapan dari lubuk hati yang paling dalam terhadap mereka yang telah berjasa dan senantiasa berada disamping penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepadanya . Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., SE., Akt., M.Hum selaku Rektor Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku Ketua Program dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd.I Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Warsiyah, M.SI selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen penguji I, ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A dan Dosen penguji II Bpk Drs. H. Ali Bowo Tjahyono, M.Pd.I serta Dosen penguji III Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, M.Ed, M.Pd yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

6. Pemerintahan desa penerokan dan penyuluh agama Islam yang telah memberikan dukungan sekaligus izin dalam melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan keluargaku yang selalu mensupport, mendoakan agar melanjutkan dan menyelesaikan Program Magister Pendidikan Islam di Unissula.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



DAFTAR ISI

Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan	iii
Abstrak (Indonesia).....	iv
Abstract (Arab Atau Inggris)	v
Pernyataaan	vii
Pengesahan.....	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar (Ucapan Terima Kasih)	x
Bab 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.	
2.1 Peranan	9
2.2 Penyuluh Agama Islam.....	9
2.3 Akhlak.....	12
2.4 Remaja.....	21
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	29
2.6 Kerangka Berpikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
3.2 Sumber Data Penelitian	34
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian.....	37
3.6 Teknik Analisis Data	37

BAB IV	
4.1 Deskripsi Data	39
4.2 Pembahasan	48
BAB V	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Implikasi	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 Saran	71
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang dikaitkan dengan masa globalisasi ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat; mereka juga memiliki efek negatif pada individu. Hal ini menandakan bahwa era globalisasi berdampak pada standar moral dan perkembangan moralitas anak. Keterlambatan ini disebabkan oleh semakin majunya tingkat teknologi informasi dalam hal kecepatan. Globalisasi telah mengubah paradigma pendidikan yang bertumpu pada cara hidup peserta didik. Peserta didik sudah bias terhadap sumber belajar yang bersifat media elektronik, baik program pendidikan terkendali maupun tidak terkendali. Program yang tidak terkendali berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral, etika, dan kehidupan sehari-hari siswa, seperti bebas dan narkoba. (Asmawati dan Sri Sunantri, 2023).

Menurut *WHO*, remaja mengacu pada populasi yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Menurut Undang-Undang MENKES RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah masyarakat umum di Amerika Serikat yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN, remaja adalah penduduk berusia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Masa remaja mengacu pada masa transisi, atau keberangkatan, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. (Asmawati dan Sri Sunantri, 2023).

Di zaman sekarang ini, manusia mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Sehubungan dengan hal tersebut, ketika seseorang

memasuki masyarakat remaja, biasanya mereka akan mengalami peningkatan harga diri dan peningkatan kesadaran diri yang signifikan. Hal ini membuat orang-orang yang berada dalam fase ini lebih mungkin untuk terus-menerus menjalankan tugas dan menciptakan masalah, yang pada akhirnya menyebabkan mereka menjadi gelisah dan disorientasi terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain itu, anak perempuan mempunyai ekspektasi yang tinggi, tidak realistis, dan sangat mungkin melakukan kesalahan. Di sisi lain, remaja jelas memiliki rasa penemuan diri dan optimisme terhadap masa depan mereka. (Adeyola et al, 2023).

Pada masa remaja kurang stabil dan kurang kegoncangan jiwa, sehingga pada masa remaja sering mengambil keputusan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan melakukan aktivitas lain. Periode remaja dapat diterapkan pada aspek positif yang membangun kearah mereka dengan baik dan tidak sebagaimana. Jika mereka terlibat dalam aktivitas positif yang meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan persepsi diri yang positif, mereka akan lebih percaya diri. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menjadi lebih disiplin adalah dengan mengenalkan mereka pada kegiatan seperti mempelajari kitab-kitab agama dan pendidikan seni Al-Qur'an. Tindakan positif seperti ini diharapkan mampu memperlambat proses pertumbuhan kembali yang dialami banyak perempuan, meski didukung oleh banyak organisasi. (Adeyola et al, 2023).

Oleh karena itu, untuk mencapai kerjasama yang baik dalam masyarakat, penyuluh agama Islam tidak hanya harus menjadi da'i yang mudah didekati tetapi juga harus menjadi penasihat yang kompeten ketika

menghadapi konflik yang melibatkan sumber daya kelompok. Ini mencakup masalah pribadi dan kelompok. Oleh karena itu, seorang penyuluh juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi konselor secara efektif melalui pembinaan atau praktik keagamaan lainnya.

Hal ini merupakan tantangan penyuluh agama Islam dalam usahanya melakukan pendekatan dan menentukan jalan penyelesaiannya. Dengan demikian, kondisi masyarakat secara umum diharapkan membaik.

Meningkatkan pemahaman dan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini peran penyuluh agama salah satunya adalah mengajak, hal ini ditekankan oleh Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Oleh karena itu, Islam cenderung memberikan perhatian serius terhadap banyaknya persoalan agama, khususnya yang melibatkan pengajaran dan pemahaman agama. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum karena tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan keagamaan karena latar belakang yang berbeda-beda.

Penyuluh Agama Islam menjadi titik tolak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan Islam dalam konteks penduduk Indonesia yang berubah dengan cepat. Perannya adalah strategi peningkatan kualitas

kehidupan umat di berbagai bidang, baik dibidang keagamaan maupun pembangunan, yang mendorong peningkatan nilai ketaqwaan, mental, dan moral. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memahami bagaimana ajaran Islam dapat menjangkau dan mencakup seluruh masyarakat, tidak hanya masyarakat perkotaan, namun juga masyarakat pedesaan, agar dapat menjangkau mereka secara efektif.

Karena rumitnya permasalahan yang dihadapi masyarakat modern, khususnya remaja purwosari desa penerokan, maka para penyuluh agama Islam perlu memiliki pengetahuan akademis dan pengetahuan tentang teori dan metode, serta pengetahuan tentang media yang semakin populer. Sehingga para penyuluh agama Islam dapat memerangi dan mencegah konsumsi miras dan bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Purwosari merupakan salah satu dusun di desa penerokan yang ada di kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi. Desa ini memiliki populasi 98,85% Muslim berdasarkan sentimen. Berdasarkan jumlah peserta yaitu 30% dari populasi remaja, dimana para remaja di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari sudah terpengaruh dengan berbagai macam budaya saat ini, perilaku sopan santun yang menjadi tradisi sejak dahulu sudah mulai hilang, akibatnya ada sebagian remaja yang berperilaku menyimpang seperti konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, untuk mencegah pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja di penerokan, penyuluh agama Islam perlu melakukan pendekatan dan upaya menegakkan ajaran keagamaan kepada para remaja.

Desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari ditugaskan seorang penyuluh agama Islam yaitu Ibu Mariyani ditunjuk oleh kementerian agama kecamatan sebagai pembimbing dan penyuluh agama di desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama serta mengatasi permasalahan sosial masyarakat Islam khususnya remaja desa, untuk meningkatkan pendidikan agama remaja. Berdasarkan data objektif penelitian, dapat dilihat bahwa meskipun mayoritas penduduk menganut agama Islam, pendidikan agama remaja secara umum masih rendah. Hal ini tercermin dari mayoritas remaja yang masih menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, penyalahgunaan alkohol, dan permasalahan lainnya. Oleh karena itu, peran tokoh agama sangatlah penting untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat supaya pengetahuan tentang agama Islam di kalangan remaja bisa lebih kuat dan pengetahuan yang penyuluh agama berikan bisa terhidr dari pergaulan bebas.

Jika kita melihat situasi saat ini, di tengah era modern yang semakin berubah, terlihat bahwa pentingnya penciptaan norma-norma moral harus semakin meningkat seiring dengan permasalahan yang muncul di masyarakat, ini menunjukkan bahwa itu di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari masih terdapat individu dengan perilaku remaja yang tidak tepat, antara lain seperti kurang jujur, kurang sopan santun, penyalahgunaan alkohol dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam diberikan oleh penyuluh agama melalui pengajian yang dilakukan secara rutin, acara shalawat, pelaksanaan PHBI, dan program pendidikan agama dan sosial lainnya.

Oleh karena itu, tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui secara mendalam upaya para penyuluh agama Islam dalam mendidik ahlak remaja di Purwosari, desa Penerokan, kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan oleh penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Remaja Di Purwosari Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah :

1. Bagaimana peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari?
3. Bagaimana Hasil peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari?

1.3 Fokus Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini nantinya tidak melebar, maka penulis membatasi penelitian ini hanya terfokus kepada peran penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari pada tahun 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari?
2. Untuk mengetahui apa kendala penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari?
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan terutama penyuluhan agama Islam.

2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penyuluh agama Islam untuk meningkatkan mutu penyuluhannya di masyarakat. Sehingga kegiatan penyuluhan agama Islam dimasyarakat tersebut akan lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peranan

Dalam kamus dasar bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan, atau bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (yakni, pemain berusaha untuk bermain dengan baik dalam setiap permainan yang diberikan kepadanya), dan yang terakhir, adalah Dinyatakan bahwa “tindakan” seorang pemain dalam suatu penelitian tertentu merupakan contoh lain dari suatu peranan “Ahmad Yani mempunyai peranan besar dalam menggerakkan revolusi”. (Mala, 2022).

Sebaliknya, Soerjono Soekamto menyatakan semakin banyak keputusan yang diambil berdasarkan fungsi dan sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pembahasan penyuluh agama Islam dalam penelitian ini menyoroti beberapa tugas pokok yang harus dilakukan penyuluh agama Islam dalam mendidik ahlak remaja di purwosari desa penerokan. (Soekamto, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan tindakan/contoh yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu hal. Peranan tersebut akan menentukan apa yang yang harus diperbuat seseorang, karena setiap gerak geriknya akan ditiru oleh masyarakat dalam kesempatan-kesempatan tertentu ketika bertindak.

2.2 Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam adalah pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat, ditetapkan dan diberi tugas tanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan, penyuluhan melalui bahasa agama dan pembangunan pada masyarakat melalui surat keputusan kantor kementerian agama kabupaten/kota.

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keIslaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama.

Dari pengertian penyuluh agama Islam diatas dapat kami simpulkan bahwa yang dimaksud penyuluh agama Islam adalah suatu kegiatan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Sedangkan kegiatan melaksanakan penyuluhan agama adalah kegiatan penyusunan dan menyiapkan program penyuluhan melaporkan pelaksanaan penyuluhan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan penyuluh agama.

Dari uraian di atas perlu kami sampaikan tentang peran dan fungsi penyuluh agama Islam :

1. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam memiliki dua peranan yang sangat penting bagi masyarakat umum:

- a) Sebagai orang penting yang memimpin masyarakat, berdakwah tentang masalah agama dan sosial, serta mendukung bangsa dalam pelaksanaan program pemerintah. Di bawah kepemimpinannya, para penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penjelasan secara lisan namun juga mendorong praktik tersebut. Ketika perilaku seperti ini ditanamkan dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat dapat dengan sadar dan setia mengikuti nasihat dan panggilan pemimpin mereka..
- b) Menurut pengertian agen perubahan (*agent of change*), pendidik sosial adalah orang yang berperan sebagai katalisator untuk mewujudkan perubahan positif dalam segala aspek kehidupan,

khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan sosial merupakan titik awal transformasi masyarakat, mengubah yang negatif menjadi positif, mengubah yang aktif menjadi aktif, atau mengubah yang sudah baik menjadi lebih baik.

- c) Sebagai fasilitator kementerian agama di mana ia ditugaskan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampai misi program pembangunan, terutama bidang keagamaan. Dalam lingkungan kementerian agama peranan penyuluh agama Islam sangatlah penting, di mana banyak persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh agama untuk memberikan solusi, penerangan dan bimbingan. Sehingga penyuluh agama Islam ia dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kementerian Agama RI, 2012).

2. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Sedangkan fungsi dari penyuluh agama Islam adalah :

1) Fungsi edukatif dan informatif

Para penyuluh agama Islam harus mampu berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pendidikan dengan menyebarkan ajaran agama dan pendidikan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai juru dakwah dan penyebar keimanan di masyarakat, para pemuka agama Islam berkewajiban menyebarkan ajaran agama dengan menyebarkan informasi dan pendidikan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman keimanan, khususnya yang berkaitan dengan amalan shalat dan kajian Al-Qur'an dan Hadis.

2) Fungsi Konsultatif

Dengan menggunakan pedoman dan solusi doktrin agamanya, para penyuluh agama Islam berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berdampak pada masyarakat. Penyuluh harus mau mengamati dan mendengarkan setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai penyuluh agama, mereka berperan sebagai tempat konsultasi dan pengaduan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

3) Fungsi Advokatif

Tanggung jawab moral dan sosial para penyuluh agama Islam adalah melindungi masyarakat dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang mempengaruhi moral, amalan keagamaan dan nilai-nilai masyarakat. Fungsi advokatif yang penyuluh agama Islam lakukan berhubungan dengan ajaran agama Islam. (Kementrian Agama RI, 2012).

2.3 Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan dan seakar dengan kata Khaliq yang berarti Pencipta serta makhluk yang berarti diciptakan. Kesamaan dari akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam hal akhlak erat hubungannya antara sang “Khaliq” Tuhan dengan “makhluk” manusia. (Hasbi, 2020).

Dalam agama Islam, prioritas utamanya adalah pendidikan akhlak.

Perhatian Islam terhadap moralitas dapat dilihat dalam firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran. 159).

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan akhlak adalah suatu proses Memberikan bimbingan yang menyajikan pengetahuan sambil memberikan nasihat, Mengarahkan, dan menuntun psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Mala, 2022).

1. Macam-Macam Akhlak

Akhlak menurut sifatnya dibagi dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) dan penulis akan jelaskan lebih lanjut kedua macam akhlak tersebut, yaitu akhlak Mahmudah dan Madzmumah.

a) Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. Kata *mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim alakhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya. (Rosihon Anwar, 2010)

Adapun istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Ahmad). (Miswar dkk, 2016).

Berikut ini penulis kemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

1) Menurut imam al-ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.

2) Menurut al-quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

3) Menurut al-maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.

4) Menurut ibnu qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.

5) Menurut ibnu hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.

6) Menurut abu dawud as-sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi. (Miswar dkk, 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

b) Akhlak Tercela (Madzmumah)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlak, seperti *ihya 'ulum ad-din* dan *ar-*

risalah al-qusairiyyah. Istilah lain yang digunakan adalah *masawi*” *al-akhlaq* sebagaimana digunakan asy-syamiri. (Miswar, dkk.2016).

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. (Miswar dkk, 2016).

Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan Allah Swt, Rasulullah Saw, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Adapun contoh dari akhlak tercela atau *madzmumah*, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya”, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercelayang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak *madzmumah* ialah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut dengan Akhlak *madzmumah*. (Miswar dkk, 2016).

2. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Islam

Dalam agama Islam, prioritas utamanya adalah pendidikan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangatlah penting khususnya dalam bidang pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam penciptaan akhlak. Selain itu, guru juga merupakan tokoh utama didalamnya.

Pembinaan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Menurut penelitian Muhammad al-Ghazali, ide penciptaan akhlak terdapat dalam rukun Islam. Rukun Islam yang *pertama* pengucapan dua kalimat sahadah merupakan hukum Islam yang pertama, yang menyatakan bahwa kehidupan manusia hanya dibatasi pada perintah dan aturan Allah. *Kedua* adalah menunaikan shalat lima waktu. Ketika shalat dilakukan, maka

individu yang melakukannya akan terlindungi dari perbuatan maksiat dan munkar. *Ketiga* adalah zakat, yang juga mengandung pendidikan akhlak, dengan tujuan untuk membebaskan orang yang mengamalkannya dari perbuatan jahat dan egoisme, serta membersihkan hartanya dari tidak menghormati hak-hak orang yang kurang mampu. *Empat* adalah puasa, bukan sekedar berpantang makan dan minum, tapi juga upaya menahan godaan untuk melakukan perbuatan terlarang. Dan *kelima* adalah pelaksanaan ibadah haji. Nilai moral ibadah haji lebih besar dibandingkan ibadah rukun Islam lainnya. Hal ini pada awalnya disebabkan karena ibadah haji dalam agama Islam bersifat menyeluruh dan memerlukan berbagai persyaratan, antara lain ilmu, kesehatan jasmani, tekad, ketekunan dan lain-lain. (Alwi Hasan, 2007).

Imam al-ghazali memaparkan berbagai pendekatan pendidikan akhlak dalam kitab *ihya' ulumuddin.*, diantaranya:

a) Metode Pembiasaan

Al-Ghazali mengemukakan dalam *Ihya' Ulumuddin* mengenai kebiasaan anak baik atau buruknya dengan melihat kemampuan dan sifat seorang anak, bahwa “Anak adalah amanah dari Allah Swt bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia dunia akhirat. Jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji.” (Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, 2004).

Penerapan metode pelatihan dalam pendidikan akhlak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: a) Pembentukan kebiasaan harus dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terjadwal, b)

pengawasan harus ketat dan ketat, dan c) kebiasaan-kebiasaan yang awalnya hanya bersifat mekanis, lambat laun harus berubah menjadi kebiasaan yang sesuai dengan keinginan anak.. (Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammadal-Ghazali, 2004).

b) Metode Keteladanan

Dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan moral, metode keteladanan memegang peranan penting. Keberhasilan teknik peniruan sangat bergantung pada keaslian ciri-ciri yang ditiru, yang meliputi pengetahuan, kepemimpinan, kejujuran dan perilaku..

c) Metode Nasihat

Al-ghazali mengatakan bahwa teknik konseling merupakan suatu cara untuk mempengaruhi perilaku anak. Al-ghazali menjelaskan beberapa hal agar metode nasehat dapat berjalan dengan baik, seperti : *Pertama* menasihati dengan sopan dan bahasa yang baik. *Kedua* sesuaikan kata-kata tersebut dengan usia anak, serta karakteristik dan tingkat perkembangannya. *Ketiga* Saat memberikan nasihat kepada anak, pertimbangkan waktu yang tepat. *Keempat* memberikan nasehat pada anak hendak untuk mengamati lingkungan. *Kelima* memberikan nasehat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw, serta kisah para wali, nabi dan para sahabat. (Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammadal-Ghazali, 2004).

d) Metode Hukuman dan Ganjaran

Ganjaran merupakan instrumen pendidikan yang diberikan kepada siswa sebagai imbalan atas prestasinya. Menurut Al-ghazali, perolehan itu ada tiga macam: a) Kehormatan (apresiasi), yang dapat berupa lisan maupun isyarat. b) Hadiah, yaitu pemberian berupa materi yang dapat membuat siswa senang. c) Menerima pujian di depan banyak orang.

Al-ghazali mengatakan sanksi harus diterapkan dalam serangkaian langkah. a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri dan menghindari pengulangan. b) memuji dan mengkritik. c) Hukuman fisik tidak boleh menimbulkan penderitaan pada siswa. (Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammadal-Ghazali, 2004).

3. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak

Secara garis besar, faktor-faktor pembentukan akhlak anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Jika ditinjau dari aspek waktu, maka sebagian besar waktu anak berada dalam lingkungan keluarga, di jika ditinjau dari segi pendidikan, maka orang tua merupakan unsur pendidikan pertama dan utama serta bila ditinjau dari aspek hubungan jiwa, maka keluarga mempunyai hubungan jiwa dan motivasi yang lebih erat dan lebih besar.

Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang, keluarga adalah tempat perlindungan pertama dan utamanya. Bila lingkungan keluarga positif dan menyenangkan maka anak akan berkembang secara positif. Jika tidak, pendewasaan anak pasti akan terhambat. Oleh karena itu, peran ibu dalam keluarga sangatlah penting.

Faktor sikap peniruan anak sangat penting sehingga mereka terbina, terdidik dan belajar dari pengalaman langsung dan hal ini lebih besar dari informasi atau pengajaran lewat instruksi atau kata-kata. Untuk itu suasana keluarga, ketaatan orang tua beribadah, perilaku dan sikap serta cara hidup harus sesuai dengan ajaran Islam tentu akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang baik, beriman dan berakhlak mulia.

Menurut zakiah daradjat, secara umum pendidikan anak meliputi:

(a) perkembangan bahasa yang bertumpu pada pemahaman kata memberikan kontribusi terhadap perkembangan mental anak melalui pendengaran, karena jumlah kata yang dipelajari anak meningkatkan kemampuan penalarannya.

(b) perkembangan sosial anak dimulai ketika ia berumur 3 atau 4 tahun dan mulai tertarik pada anak seusianya. Hal ini karena mereka mulai senang bermain dengan anak lain, berusaha memberi dan menerima, serta belajar memperhatikan orang lain dibandingkan hanya mengkhawatirkan diri sendiri. Oleh karena itu, pengembangan perilaku agami akan dikembangkan melalui pendidikan agama yang dilakukan secara aktif, seperti bermain dengan teman sekelas.

(c) anak-anak mulai belajar tentang agama melalui pengalamannya sendiri, seperti mengamati bagaimana orang tuanya melaksanakan shalat, mendengarkan firman Allah swt, dan mendengarkan kata-kata keagamaan yang diucapkannya di berbagai kesempatan. (Zakiah Daradjta,1995).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya pembentukan akhlak anak dimulai dari keluarga. Beruntung sekali bila anak hidup dalam keluarga yang taat beragama dan berperilaku yang agamis, sehingga secara umum perkembangan dan pertumbuhannya berpotensi dapat menjadi anak yang berakhlak bila dibandingkan dengan anak yang hidup dalam keluarga yang tidak taat kepada agama dan kurang memperhatikan nilai-nilai kebaikan, sehingga anak secara langsung

akan ikut berperilaku seperti orang tuanya yang tidak taat itu. Akibatnya kepribadian anak akan terlihat ketika berinteraksi dengan temannya berupa sikap nakal yang suka mengganggu akan terlihat sejak usia dini, maka semua itu akibat dari orang tua. Hal ini tentu berbeda bila dibandingkan dengan anak yang hidup dalam nuansa Islami, maka sikap dan perilakunya begitu sopan dan hampir tidak pernah menyakiti temannya serta senantiasa berbuat baik pada temannya. Hal ini terwujud karena faktor pendidikan dari orang tua yang menekankan tentang perlunya pembentukan akhlak pada anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak anak salah satu di antaranya adalah faktor lingkungan. Kondisi lingkungan dan perilaku penduduk yang dekat dengan tempat tinggal keluarga ternyata berpengaruh pada pendidikan akhlak anak. Lingkungan orang yang tidak baik berbeda dengan lingkungan tempat tinggal orang-orang yang baik dan budi pekerti yang mulia, perilaku buruk orang-orang yang tidak baik akan berdampak pada keluarga dan anak-anak.

Demikian pula perilaku baik orang-orang yang shaleh akan berdampak baik pada keluarga dan anak-anak. Dengan demikian, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak demi terwujudnya anak yang berakhlak mulia. Menurut zakiah daradjat, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak terdiri atas lingkungan sekolah, dan masyarakat. (Zakiah Daradjta,1995).

a. Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak anak setelah keluarga, karena

sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk melatih dan membiasakan pembentukan sikap. Hampir separuh waktu dihabiskan anak di sekolah. Di sekolah, anak berhadapan dengan guru dan suasana teman-temannya baik satu kelas maupun dengan kelas lain.

Di sekolah, anak bertemu dengan berbagai macam karakter teman-temannya. Jika seorang guru tidak membiasakan dengan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama, maka sudah barang tentu si anak lebih mudah mengikuti langkah-langkah temannya yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama. Namun jika guru memberikan contoh teladan yang baik, maka pembiasaan dalam bersikap dan beribadah dengan baik, anak tidak akan tergoda oleh bujukan dari teman-temannya itu. Dengan demikian, sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak anak.

b. Masyarakat

Masyarakat juga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Jika suatu masyarakat jauh dari norma-norma susila atau akhlak, maka akan hilang nama baiknya, padahal salah satu tujuan diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk mengangkat martabat manusia dari akhlak yang rusak menuju kepada akhlak yang mulia.

2.4 Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik. Menurut Hurlock mengatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. (Ali & Asrori, 2016).

Sedangkan menurut pendapat piaget bahwa secara umum usia remaja berinteraksi dengan masyarakat dewasa, yaitu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Secara terminologi, remaja berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial. Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas.

Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung cepat, maka perubahan sikap dan perilaku pun berlangsung cepat, demikian juga sebaliknya. Inilah yang dimaksud dengan masa remaja merupakan periode perubahan. (Syamsu, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

2. Ciri-Ciri Dan Kebutuhan Remaja (*Baligh*)

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika, (Sidik Jatmika, 2010). Permasalahan bermula dari karakteristik generasi muda, seperti:

- 1) Remaja mulai mengekspresikan haknya untuk mandiri dan mengutarakan pendapatnya. Jika hal ini tidak dapat dihindari, hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan perselisihan, serta dapat menyebabkan remaja tersebut menarik diri dari keluarganya..

2) Remaja lebih rentan untuk dipengaruhi oleh teman-temannya dibandingkan pada masa kanak-kanak. Awalnya, pengaruh orang tua berkurang. Berbeda dengan perilaku dan kepuasan keluarga, anak berperilaku dan bersenang-senang dengan cara yang berbeda. Fashion, gaya rambut, dan hobi musik adalah contoh umum.

3) Remaja mengalami transformasi fisik yang signifikan dalam hal pertumbuhan dan seksualitas. Munculnya perasaan seksual bisa berbahaya, membingungkan dan menimbulkan perasaan salah dan frustrasi..

4) Remaja sering kali mengembangkan tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, yang seiring dengan meningkatnya tekanan emosional, membuat mereka sulit menerima nasihat dan bimbingan dari orang tua..

Sidik Jatmika juga menjelaskan bahwa kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi generasi muda, meskipun mungkin menyulitkan dirinya dan orang tuanya, merupakan hal yang lumrah dalam perkembangan generasi muda.. (Sidik Jatmika, 2010). Kesulitan dan bahaya yang mungkin dihadapi generasi muda antara lain:

1. Keberagaman dalam kondisi mental. Pada saat-saat tertentu, dia mungkin tampak acuh tak acuh, cemberut, dan menyendiri. Namun, di lain waktu, Anda mungkin tampil ceria, ceria, dan percaya diri. Perilaku yang tidak biasa dan berubah-ubah bukanlah hal yang aneh. Yang perlu dilakukan hanyalah memperhatikan hal ini dan waspada saat melibatkan remaja dalam masalah dengan temannya atau di sekolah..

2. Keingintahuan dan keingintahuan seksual. Itu adalah sesuatu yang normal dan sehat. Ketika keingintahuan seksual dan hasrat seksual muncul, hal ini normal dan sehat. Penting juga untuk diingat bahwa minat terhadap lawan jenis sendiri merupakan ciri normal perkembangan

remaja. Keingintahuan seksual dan birahi jelas bertanggung jawab atas munculnya berbagai jenis perilaku seksual.

3. Perilaku antisosial, misalnya melakukan intimidasi, berbohong, bersikap kejam, dan menunjukkan agresi. Alasannya bisa sangat bervariasi dan bergantung pada masyarakat Anda sendiri. Namun penyebab utamanya adalah pengaruh negatif orang lain dan kurangnya perhatian orang tua, terutama jika bersikap terlalu kasar atau lembut.
4. Psikosis, *skizofrenia* (setengah gila hingga gila beneran) adalah jenis psikosis yang paling dikenal..

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, kita dapat memahami berbagai macam ciri-ciri yang menjadi ciri generasi muda. (Hurlock E.B, 1993). Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Tahapan remaja sebagai masa yang penting

Dampak jangka pendek dan jangka panjang sangat penting bagi generasi muda. Kematangan fisik yang cepat terjadi bersamaan dengan kematangan mental yang cepat, terutama pada tahun-tahun awal masa remaja. Perlu dilakukan perubahan mental dan penciptaan minat, nilai, dan cara pandang baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Remaja pada tahap ini bukan lagi anak-anak atau orang dewasa. Remaja yang berperilaku serupa dengan anak-anak akan dididik untuk berperilaku sesuai usianya. Remaja seringkali dituduh terlalu besar dan diusir karena berusaha berperilaku seperti orang dewasa. Namun, status masa mudanya yang tidak ditentukan juga bermanfaat karena memberinya waktu untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan

menentukan karakteristik, nilai, dan perilaku apa yang paling sesuai untuknya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Derajat perubahan fisik berkorelasi dengan derajat perubahan sikap dan perilaku remaja. Perilaku dan sikap masyarakat berubah dengan cepat selama periode awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan cepat. Jika perubahan fisik menurun, maka perubahan pikiran dan perilaku pun menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Terdapat tantangan spesifik pada setiap tahap perkembangan, namun permasalahan yang terkait dengan tahap remaja seringkali menghadirkan tantangan yang menghambat perkembangan kedua jenis kelamin. Banyak remaja yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, seringkali mendapati bahwa solusi yang diberikan tidak selalu sesuai dengan harapan.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Semua anak laki-laki dan perempuan di awal usia remaja harus beradaptasi dengan kelompoknya. Seiring berlalunya waktu, mereka mulai merasa tidak puas dan rindu untuk menjadi diri mereka sendiri. Untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam segala aspek lagi, seperti sebelumnya. Remaja mengalami “krisis identitas”, atau masalah identitas-ego, sebagai akibat dari situasi kepribadian ganda ini.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Masa stereotip budaya yang menganggap generasi muda merasa tidak aman, tidak percaya diri, dan sering berperilaku buruk membuat orang dewasa yang harus menjaga dan mengawasi hidupnya takut untuk

mengambil tanggung jawab dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap perilaku khas remaja.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Kaum muda seringkali memandang kehidupan melalui kaca mata merah. Lebih khusus lagi, dalam hal ekspektasi dan nilai, Anda memandang diri sendiri dan orang lain sesuai keinginan Anda. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis bagi dirinya dan orang yang dicintainya, serta bagi keluarga dan teman-temannya, menimbulkan kecemasan yang merupakan ciri khas masa remaja awal. Ketika remaja merasa dikecewakan oleh orang lain atau gagal mencapai tujuannya sendiri, ia akan merasa kesal dan kecewa.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Bagi kaum muda, dengan semakin dekatnya usia kedewasaan hukum, semakin sulit untuk meninggalkan stereotip usia sepuluh tahun dan memberikan kesan bahwa usia tersebut hampir layak. Ternyata berpakaian dan berperilaku dewasa saja tidak cukup. Oleh karena itu, remaja mulai fokus pada perilaku yang berhubungan dengan masa dewasa, seperti penggunaan alkohol dan narkoba, penggunaan obat-obatan, dan aktivitas seksual minum minuman keras. Dari sudut pandang mereka, perilaku seperti ini akan menghasilkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka. (Hurlock E.B,1993).

3. Tahapan-Tahapan Perkembangan Agama Pada Remaja

Masa remaja merupakan kelanjutan dari tahap masa kanak-kanak, yaitu ketika tubuh mulai berkembang dan berfungsi dengan baik, emosi dan persepsi mulai berkembang serta rasa ingin tahu yang semakin meningkat terhadap berbagai hal dan kecenderungan terhadap agama berkembang.

Perkembangan kognitif, emosional, ego, sosial, dan moral anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan pemahaman keyakinan agamanya. Mengenai hubungan antara perkembangan kognitif dan perkembangan keagamaan remaja, Goldman (1962) mempelajari perkembangan pemahaman agama pada anak dan remaja, dan ditemukan bahwa perkembangan pemahaman agama remaja terdapat pada tahap ketiga, yaitu pemikiran keagamaan yang formal dan hipotetis. Peneliti lain menemukan bahwa anak-anak dan remaja mengalami perubahan perkembangan yang sama. Misalnya, Oser & gmunder (1991 (dalam Santrock, 1998) menemukan bahwa ketika anak usia 17 atau 18 tahun mempertimbangkan agama, evaluasi mereka terhadap kebebasan, pemahaman, dan harapan terhadap konsep-konsep abstrak meningkat.

Zakaiah Daradjat sependapat bahwa perkembangan pengalaman beragama dapat dibagi menjadi dua tahap, yang masing-masing memiliki karakteristik kualitatif tersendiri. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana generasi muda memandang agama:

- 1) Tahun-tahun awal masa remaja, yang berkisar antara usia 12 hingga 18 tahun, dapat dibagi menjadi tiga tahap utama:

Pertama, posisi negatifnya, meski tidak selalu terlihat, karena kemampuannya berpikir kritis dan memandang realitas umat beragama sebagai orang munafik, yaitu orang yang tidak selalu setuju dengan apa yang dikatakan atau dilakukannya. Mereka tidak menentang agama karena ingin menjadi agnostik atau ateis; sebaliknya, mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna karena keinginan mereka akan otonomi dan otonomi dalam pengambilan keputusan.

Kedua, Karena Anda telah membaca atau mendengar banyak sekali gagasan dan sistem pemikiran yang berbeda, perspektif Anda tentang keilahian menjadi membingungkan.

Ketiga, perhatian mereka terhadap agama seringkali bersifat pesimistis (termasuk perhatian terhadap diri sendiri), sehingga menyebabkan banyak dari mereka yang menahan diri dari berbagai aktivitas ritual yang selama ini mereka patuhi.

2) Masa remaja akhir yang ditandai dengan beberapa ciri sebagai berikut:

Pertama, sikap secara umum akan menjadi lebih positif ketika Anda mencapai kematangan intelektual, dan Anda dapat menggunakan agama sebagai pilar dalam hidup Anda seiring dengan perkembangan Anda.

Kedua, pemahaman Anda tentang ketuhanan didasarkan pada agama yang Anda pilih dan praktikkan.

Ketiga, setelah melalui proses identifikasi, rasa kekristenannya menjadi rileks dan mampu membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan individu yang menganutnya, membedakan antara yang baik (shalih) dan yang tidak. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi seyogyanya diterima sebagai kenyataan hidup di dunia ini.

Para ahli psikologi memang belum sepakat mengenai rentang usia remaja, namun dalam bidang agama para ahli psikologi agama menganggap “bahwa kemandapan beragama biasanya tidak akan terjadi sebelum usia 24 tahun”. Jadi dilihat dari sudut pandang agama maka usia remaja berlangsung antara usia 13 – 24 tahun. (Jalaluddin,2005).

2.5 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Nur Aliyah Rifdayuni Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “*Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*” .

Hasil dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas keluarga Sakinah khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Penyuluh agama juga mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas keluarga Sakinah baik baru maupun lama..

2. Tesis yang ditulis oleh Emi Yulianti Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dengan judul penelitian tentang “*Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.*”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyuluh agama Islam memiliki peranan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap pendidikan agama anak.

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Ghulamin Halim, Universitas Muhammadiyah Ponorogo , dengan judul “*Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Agama Islam Masyarakat Kecamatan Balong*”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan Penyuluh agama Islam telah cukup berhasil meningkatkan keagamaan masyarakat *Kecamatan Balong* dilihat dari berbagai aspek.

4. Tesis yang ditulis oleh Syahrul Ode Aliani, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Majelis Ta’lim di Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon”*. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyuluh agama Islam memfasilitasi, memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan keagamaan di masyarakat serta memberikan edukasi berdasarkan muatan materi keagamaan yang dibutuhkan di masyarakat.

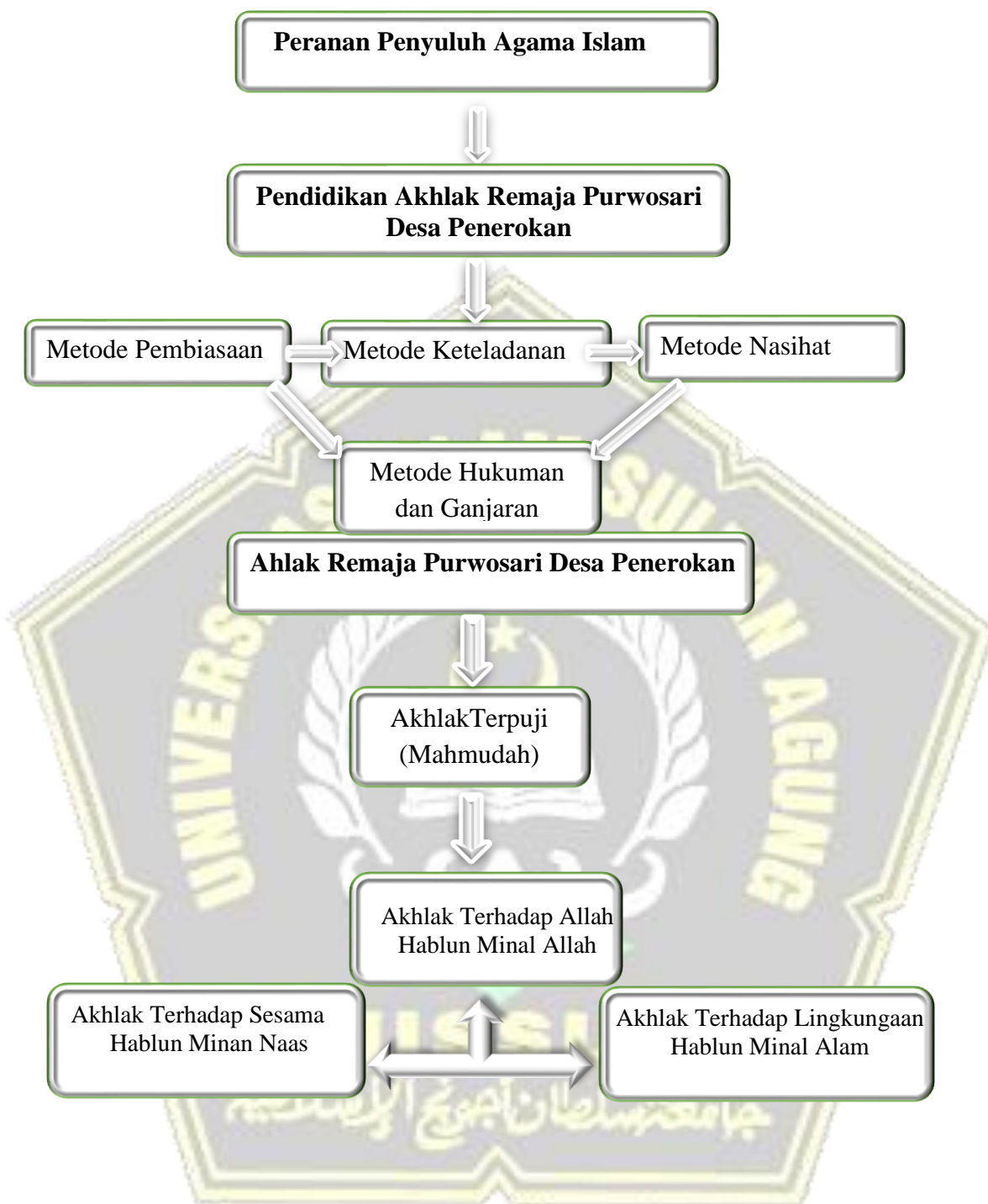
2.6 Kerangka Berpikir

Adanya peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik ahlak remaja di purwosari desa penerokan ini karena bimbingan agama di desa tersebut sangat penting dalam meningkatkan akhlak para remaja disana dikarenakan ada beberapa remaja yang masih belum bisa mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta, kurangnya rasa hormat serta sopan santun terhadap sesama terlebih kepada orang tua dan kepedulian terhadap lingkungan yang masih minim. Jadi diharapkan penyuluh agama Islam mampu meningkatkan ahlak remaja yang baik.

Di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari, penyuluh agama Islam bekerja untuk mengajarkan perilaku yang baik kepada generasi muda. Untuk itu diadakan pembinaan remaja masjid guna menjadikan sarana lebih mendekatkan kepada Sang Pencipta dan pengaktifan kegiatan sosial remaja guna menjadi sarana saling menghargai dan peduli kepada sesama serta kegiatan peduli lingkungan.

Berikut ini gambaran peran penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan yang dituangkan dalam bentuk gambar.

Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa kompleks manusia dan sosial yang muncul secara alami atau nyata. Pendekatan kualitatif memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang dimaksud. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna saat ini.

“Penelitian kualitatif dapat pula didefinisikan dengan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. (Moleong, 2009).

“Menurut Sugiyono Metode Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalis”. (Sugiyono, 2012).

Oleh karena itu, mudah dipahami bahwa penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang didasarkan pada peristiwa nyata yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dengan peran penyuluh agama Islam dalam pendidikan akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi, serta perubahan perilaku keberagaman didalam masyarakatnya.

3.2 Sumber data

Kini peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian tersebut meliputi informasi primer (primer) dan informasi sekunder. Kegagalan untuk memasukkan probabilitas bahwa sumber data dapat terwakili sepenuhnya dikenal sebagai pengurangan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memperoleh sampel data yang mencakup seluruh anggota kelompok remaja di purwosari desa penerokan tersebut.

1. Sumber Data Primer

Istilah “data primer” digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengumpulan data harus diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ketika memilih sumber informasi. Peneliti dapat memperoleh data tersebut dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara. berdasarkan standar berikut yang merujuk pada kewibawaan para pemuka agama Islam; 1. Mereka yang tetap berpartisipasi dalam semua kegiatan dan pelatihan yang dijadwalkan 2. Pejabat agama atau agama yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik penduduk setempat. 3. Masyarakat sekitar ballroom dan masyarakat luas, dan 4. Masyarakat yang memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung dari pendidikan dan pelatihan tokoh agama Islam.

2. Sumber Data Skunder

Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah data yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi informasi asli. Berbagai informasi juga dapat diperoleh dalam bentuk dokumen dan dokumen kantor atau kedinasan, yang dapat berupa gambar, bagan, diagram atau struktur yang berkaitan dengan promosi agama dan pembentukan masyarakat. Menurut berbagai penjelasan yang dapat dijadikan dasar penentuan sumber data, para penyuluh agama Islam

atau da'i yang ikut serta langsung dalam kegiatan pertemuan atau kegiatan peremajaan merupakan sumber ilmu dan komunikasi.

Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa : “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”. (Sugiyono, 2012).

Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara mendalam “ apa yang terjadi “ didalamnya. Subyek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi. Subyek yang dapat dijadikan sumber informasi untuk penyidikan menjadi objek kajian dalam kasus ini. Penyelidikan bisa fokus pada penyuluh agama Islam. desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi yaitu ibu mariyani.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek yang akan diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan kegiatan memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi, dimana jumlah kk di purwosari adalah sebanyak 1269 kk, dan mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani, serta Agama Islam adalah merupakan agama mayoritas penduduk setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti meninjau secara langsung kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana itu terjadi. Untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. (Setiawan, 2018)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu jenis percakapan yang dimulai dengan tujuan tertentu dan terdiri dari dua bagian: orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang menjawab pertanyaan. Metode pengumpulan data yang dikenal dengan wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai partisipan penelitian secara langsung. (Moleong, 2009).

Pada saat penelitian kualitatif dilakukan, partisipan penelitian diwawancarai melalui metode semi standar, yang memungkinkan partisipan bebas mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, peserta mendapat jawaban singkat atas pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari “Ya atau Tidak, senang atau tidak senang.”

3. Dokumentasi

Bila teknik ini digunakan maka dapat diperoleh data jenis sekunder yang meliputi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain, seperti agenda, catatan, buku, majalah, majalah dan bahan-bahan lain yang mendukung penelitian. (Sugiono, 2007).

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi dengan memeriksa file atau rekaman. Penelitian ini mengkaji dokumen sejarah, sistem dan prosedur kerja, serta teks undang-undang sebelumnya. Bahan yang terkumpul kemudian dipilih sesuai dengan pendekatan peneliti.

3.5 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas data peneliti mengacu pada kemampuan peneliti untuk menunjukkan bahwa data yang berhasil dikumpulkannya konsisten dengan kejadian nyata. Untuk menghitung ukuran kredibilitas, peneliti menggunakan berbagai strategi, antara lain triangulasi sumber, metodologi dan teori, evaluasi partisipan secara terus menerus, partisipasi peneliti dalam diskusi dengan peneliti lain, observasi terus-menerus, dan evaluasi terhadap jumlah referensi yang sesuai.

Hal ini juga dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari observasi partisipan, yang kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan dokumen terkait. Namun untuk melakukan triangulasi teori, peneliti memanfaatkan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti teori hubungan manusia, teori sosial, dan teori kepemimpinan..

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Nasution, 2007).

Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing or verification*) merupakan langkah-langkah dalam analisis data.

1. Reduksi (*reduction*) dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada di dusun reduksi data purwosari desa penerokan, terjadi selama proses penelitian dan diakhiri dengan terciptanya penelitian akhir. Reduksi data merupakan komponen penting dalam pengelolaan data, sehingga hal ini merupakan titik awal pengelolaan data.

2. Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan penelitian, informasi diberikan secara sistematis. Data juga disajikan dalam bentuk topik pembahasan agar mudah dipahami maknanya.

3. Tujuan peneliti adalah menemukan makna mendasar dari setiap tema yang disajikan dalam teks narasi yang menjadi pusat penelitiannya. Mereka harus mencapai suatu kesimpulan atau memverifikasi temuan dari setiap pengelompokan makna setiap kategori. Kesimpulan juga dicapai untuk masing-masing topik ini, namun dalam kerangka umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Sejarah Desa

Desa penerokan sudah ada sejak zaman penjajahan, hal ini di buktikan dengan adanya salah satu jalan yang di buka dengan swadaya masyarakat dan gotong royong sebelum tahun 1939 yang pada saat ini menjadi ruas jalan lintas provinsi. Pada masa itu mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah mencari ikan, karena di wilayah desa penerokan pun terdapat banyak sungai. adapun alat yang di gunakan untuk mencari ikan pada waktu itu adalah sejenis tangguk yang di sebut *terok*, sampai masuk jepang pada tahun 1942, dan lama kelamaan daerah itu di sebut dengan dusun terok sampai dengan tahun 1979. selain itu juga, pada masa itu (penerokan) menjadi salah satu tempat transit atau base camp untuk peletakan/penarukan barang barang belanda di dalam mencari sumber minyak di wilayah sebelah (sekarang di sebut kelurahan bajubang). dari dua asal kata terok dan Penarukan itulah maka menjadi sebuah nama yaitu penerokan hingga saat ini.

Adapun pada masa itu hingga saat ini, di dalam sejarah pemerintahannya, desa penerokan pernah di pimpin oleh seorang kepala kampung/kepala desa dengan urutan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Nama Kepala Desa Penerokan

NO.	NAMA	TAHUN
1.	Joyo Karso	Berakhir 1935
2.	Wiryo Pawiro	1935 -1955
3.	Sarto	1956 -1968
4.	Iyan Susanto	1969 - 1990
5.	Sukirman	1990 - 1995

6.	Sugiyono	1996 - 2004
7.	Jon Kenedi S.Ag. M.Pd	2004 - 2009
8.	Eka Sutiyanto	2009 - 2015
9.	Sugiyono	2016 - 2022
10	Mungkari	2023- 2029

2. Kondisi Geografis Desa

Desa penerokan tergolong dalam *cluster* perkotaan menurut badan pusat statistik kabupaten batanghari. Lokasinya sangat strategis karena berada dalam administrasi kecamatan bajubang. Desa penerokan terletak di bagian timur provinsi batanghari, bersamaan dengan provinsi muaro jambi.

Desa penerokan secara administrasi terbagi menjadi 4 (Empat) dusun yakni: dusun purwosari, dusun purwodadi, dusun wonorejo, dan dusun sekarsari, dengan batas sebagai sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan desa batin dan desa petajen, sebelah timur berbatasan dengan desa baru dan desa tanjung pauh 39 muaro jambi, sebelah selatan desa ladang peris, sebelah barat kelurahan bajubang dan desa mekarsari nes. Secara keseluruhan luas desa penerokan adalah $\pm 12,000 \text{ km}^2$.

Secara umum kondisi sosial budaya desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya :

1. Kondisi demografis/kependudukan, berdasarkan data AKP (analisa kependudukan partisipatif) Pada tahun 2022 jumlah penduduk desa penerokan, berjenis kelamin laki laki = 4163 Jiwa, berjenis kelamin perempuan = 3970 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh rt yang ada di desa penerokan

Tabel 1.2

Jumlah Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.036	51,18 %
2.	Perempuan	1.034	48,81%
Total		2.097	100,00%

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	4163	51,18 %
2.	Perempuan	3970	48,81%
Total		8133	100,00%

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0 – 4	210	209	419	4,13%
2.	5 – 9	313	289	602	8,93%
3.	10 – 14	350	353	703	6,82%
4.	15 – 19	357	337	694	6,72%
5.	20 – 24	356	344	700	7,20%
6.	25 – 29	303	277	580	6,87%
7.	30 – 34	296	279	575	8,26%
8.	35 – 39	307	315	622	8,45%
9.	40 – 44	366	388	754	7,78%

10.	45 – 49	323	323	646	7,11%
11.	50 – 55	289	249	538	6,92%
12.	55 – 59	255	225	480	6,53%
13.	>60	438	382	820	14,27%
Jumlah		4163	3970	8133	100,00%

Berdasarkan analisis penulis terkait data yang telah dikemukakan diatas dapatlah disimpulkan bahwa usia remaja yang berumur kisaran 10-24 tahun lebih kurang 2.097 anak, dengan jumlah yang relatif besar tersebut maka perlunya peningkatan pendidikan akhlak terhadap remaja, karena masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.

2. Kondisi kesehatan masyarakat: Ketika kesehatan masyarakat terjamin dan hak asasi manusia terpenuhi, perencanaan dan pelaksanaan pemekaran desa akan berhasil. Berdasarkan RPJM Desa tahun 2023–2029, kapasitas satu (satu) polindes yang memiliki bidan dan perawat desa tidak mencukupi untuk mendukung pelayanan medis di penarokan desa, menjadi bagian dari skala prioritas pembangunan pelayanan kesehatan, meskipun hal tersebut bukan merupakan skala prioritas desa, melainkan apa yang akan disarankan dalam rencana pengembangan masyarakat. Berkat keberadaan 9 (sembilan) posyandu bayi di desa Penerokan dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan kesehatan bayi di desa Penerokan. Selain itu,

lokasi puskesmas di wilayah tersebut memungkinkan adanya pertolongan pertama.

3. Pendidikan memegang peranan penting dan mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Pendidikan juga berfungsi sebagai tolak ukur kualitas masyarakat di desa. Pendidikan tinggi akan membantu seseorang mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya, yang akan membantu mereka berkembang sebagai wirausaha. Bila hal ini efektif, maka akan tercipta lapangan kerja baru sehingga masalah penurunan kemiskinan dapat dihilangkan. Ketika masyarakat berpendidikan tinggi, maka akan lebih mudah mengakses informasi di era digital saat ini. Ini membantu orang menjadi lebih kreatif.

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	TIDAK / BELUM SEKOLAH	560	26,90%
2.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	703	6,05%
3.	TAMAT SD / SEDERAJAT	631	30,31%
4.	SLTP/SEDERAJAT	257	12,34%
5.	SLTA / SEDERAJAT	373	17,92%
6.	DIPLOMA I / II	90	0,77%
7.	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	250	0,96%
8.	DIPLOMA IV/ STRATA I	350	4,71%
9.	STRATA II	25	0,05%
10.	STRATA III	4	0,00%
JUMLAH		3183	100,00%

4. Sumber pendapatan: Kondisi sosial di setiap dusun Penerokan desa

berbeda-beda, sehingga memungkinkan sumber pendapatan di Penerokan desa sangat beragam dan berdasarkan karakteristik masing-masing dusun.

Tabel 1.6

Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	BELUM/TIDAK BEKERJA	1759	23,10%
2.	MENGURUS RUMAH TANGGA	1838	23,29%
3.	PELAJAR/MAHASISWA	1625	13,21%
4.	PENSIUNAN	8	0,38%
5.	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	96	2,07%
6.	KEPOLISIAN RI (POLRI)	8	0,24%
7.	PERDAGANGAN	21	0,62%
8.	PETANI/PERKEBUNAN	815	6,20%
9.	INDUSTRI	3	0,14%
10.	KONSTRUKSI	4	0,19%
11.	KARYAWAN SWASTA	244	1,97%
12.	KARYAWAN BUMN	13	0,62%
13.	KARYAWAN HONORER	24	0,48%
14.	BURUH HARIAN LEPAS	10	0,05%
15.	BURUH TANI/PERKEBUNAN	144	6,96%
16.	PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	0,10%
17.	TUKANG BATU	4	0,19%
18.	TUKANG KAYU	4	0,19%
19.	TUKANG LAS/PANDAI BESI	7	0,05%
20.	TUKANG JAHIT	1	0,05%
21.	MEKANIK	5	0,14%
22.	JURU MASAK	2	0,10%

23.	DOSEN	2	0,05%
24.	GURU	44	1,30%
25.	BIDAN	13	0,05%
26.	PERAWAT	8	0,05%
27.	SOPIR	33	0,24%
28.	PEDAGANG	21	1,10%
29.	PERANGKAT DESA	11	0,05%
30.	WIRASWASTA	339	16,81%
JUMLAH		7118	100,00%

5. Ketika jumlah penduduk desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi meningkat, maka perlu terjaminnya keberlanjutan sosial ekonomi. Dalam kondisi perekonomian yang sedang terpuruk akibat Pandemi Covid-19, pemerintah secara sistematis telah memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan program, termasuk program yang sudah ada yang telah ditingkatkan seperti BSP, PKH, dll.. Dalam hal ini, pemerintah desa juga melakukan tindakan serupa dengan memberikan langsung tunai (BLT DD) dalam jumlah besar, sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berkat bantuan tersebut, perekonomian masyarakat diharapkan segera pulih.

6. Dari segi agama, penduduk desa penerokan yang terletak di wilayah bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi merupakan kelompok homogen yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Kebanyakan masyarakat di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi menganut agama Islam karena budaya kuno kota dan hubungan keluarga serta masyarakat yang telah bertahan lama.

Tabel 1.7

Jumlah Penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	ISLAM	7962	98,85%
2.	KATHOLIK	5	0,34%
3.	KRISTEN	80	0,48%
4.	HINDU	4	0,19%
5.	BUDHA	82	0,14%
JUMLAH		8133	100,00%

7. Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi masih sangat kuat, terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Hal ini berdasarkan fakta bahwa sebagian besar warga desa penerokan adalah Muslim. Selain itu, sebagian masyarakat desa penerokan masih menggunakan kearifan lokal dan terus menggunakannya. Desa Penerokan yang terletak di kawasan bajubang provinsi Batanghari ini memiliki budaya tradisional ketimuran yang sebagian besar dikembangkan dan dipelihara oleh praktik ritual agama Islam dan adat istiadat nenek moyang.

3. Kondisi Ekonomi Desa

Desa penerokan mempunyai potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi tidaklah sama, secara potensi ekonomi desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari terbagi menjadi 3 wilayah besar, tentunya karena terbagi menjadi 3 wilayah besar potensi ekonomi sangatlah berbeda, sebagian besar bergerak di sektor perkebunan, UMKM dll, diharapkan kesemuanya bisa meningkatkan taraf perekonomian

masyarakat desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari dengan naiknya taraf pendapatan penduduk desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari.

4. Visi dan Misi

Visi – misi kepala desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi selain menjadi tujuan kepala desa yang terpilih, tujuan tersebut juga terkait dengan tujuan bersama kepala desa untuk mengatasi permasalahan saat ini dan melangkah ke masa depan. Proses penciptaannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun/rw hingga tingkat desa. Adapun visi kepala desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari, sebagai berikut :

“MENJADIKAN DESA PENEROKAN “ TERBAIK “ (TARNSPARANSI , EMPATI , RELIGIUS , BERPRESTASI, ASPIRATIF , ISLAMI , DAN KEKELUARGAAN

Agar visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Transparansi

Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi, dalam kehidupan sehari hari dalam pemerintahan , bidang anggaran dan keuangan maupun dengan masyarakat untuk menciptakan pemerintahan yang lebih baik .

2. Empati

Menumbuhkembangkan rasa peduli, rasa tanggap diri dan peka terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Religius

Mendorong dan menciptakan sikap dan perilaku

4. Berprestasi

Menjadikan Desa Penerokan berprestasi melalui pembinaan , pelatihan dan pemberdayaan semua potensi yang ada di masyarakat

5. Aspiratif

Menjadikan pemerintah yang tanggap , aspiratif di mana dalam menyikapi semua aspirasi masyarakat di lakukan dengan system 3 T (terima , tanggapi, tuntaskan)

6. Islami

Meningkatkan aktifitas kehidupan masyarakat yang Islami dan berakhlakul karimah

7. Kekeluargaan

Menciptakan suasana kekeluargaan di tengah masyarakat sehingga terbangun suasana kondusif yang menimbulkan rasa aman,nyaman dan harmonis .

4.2 Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Penyuluh Agama Islam

Dalam pelaksanaan penyuluhan dibidang mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari ditugaskan satu penyuluh agama Islam yaitu Ibu Mariyani. Ia merangkap jabatan sebagai bendahara BAZNAS KUA kecamatan bajubang.

Ada beberapa rencana kerja penyuluh agama Islam untuk mencapai tujuan penyuluhan yang maksimal, juga merupakan pemikiran dan penentuan secara matang mengenai hal-hal yang akan dilakukan saat sekarang maupun dimasa datang untuk mencapai tujuan. Atau biasa disebut juga dengan fokus pencapaian suatu tujuan yang akan dikerjakan oleh penyuluh agama Islam dalam mendidik masyarakat binaannya.

Penyusunan rencana kerja penyuluh agama Islam disesuaikan dengan mekanisme kerja PAI, yaitu :

- a. Penyuluh agama Islam setelah menerima SK pengangkatan melapor kepada kepala KUA guna mendapatkan surat tugas penetapan wilayah/lokasi kerja,
- b. Memetakan potensi wilayah kerja,
- c. Menentukan dan membentuk pokok binanaan, minimal 2 kelompok yang beranggotakan :
 - 1) Tipologi pedesaan minimal 10 orang
 - 2) Tipologi perkotaan minimal 15 orang
- d. Membuat perencanaan bimbingan dan penyuluhan,
- e. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan minimal 2X dalam 1 minggu,
- f. Membuat laporan bulanan secara tertulis, ditujukan pada KUA Kecamatan.
- g. Tembusan ketua kelompok kerja penyuluh agama islam (*POKJALUH*). (Dokumentasi program kerja penyuluh agama Islam Ibu Mariyani, 25 Mei 2024).

“Rencana kerja penyuluh agama Islam selaras antara kemenag pusat, provinsi, kab. kota dengan memperhatikan hal-hal seperti, penentuan skala prioritas, dan sumber daya dan waktu pelaksanaan. Dan fokus rencana kerja penyuluh agama Islam bagi ahklak remaja di purwosari desa penerokan adalah menanamkan perilaku yang baik terhadap sesama, serta pembinaan tentang hal-hal yang halal dan haram menurut syariat agama Islam, terutama terhadap minuman keras dan bahaya narkoba, karena sebagian remaja di purwosari desa penerokan belum bisa menerapkan pentingnya perilaku yang baik terhadap sesama, yang berakibat terhadap berperilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan mereka”. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani, 25 Mei 2024).

Penyuluh agama Islam bagi dan remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari terdiri dari satu orang penyuluh, yang menguasai berbagai keilmuan agama, yang mempunyai kredibilitas dan profesionalitas yang memadai, sehingga setiap komunikasi yang digunakan menggunakan prinsip komunikasi ber-dakwah yaitu *qaulan layyina*

(perkataan yang lembut), *qaulan baligha* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan syadida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat).

“Untuk penyusunan rencana kerja penyuluh agama Islam bagi remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi baik aparat pemerintah maupun masyarakatnya, alhamdulillah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyampaikan program kerja yang akan di laksanakan”. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani, 25 Mei 2024).

2. Metode Dan Materi Penyuluhan

Untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan memelihara ahlak remaja purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi, penyuluh agama Islam memberikan beberapa langkah dalam pemberian penyuluhan/bimbingan dengan visi dan misi penyuluh agama Islam yang telah diprogramkan oleh kantor urusan agama (KUA).

Visi penyuluh agama Islam tersebut yakni terwujudnya masyarakat Islam Indonesia yang taat beragama dan sejahtera lahir batin. Sedangkan misi penyuluh agama Islam meningkatkan kualitas bimbingan layanan keagamaan, dan pemberdayaan potensi ekonomi umat Islam Indonesia.

Oleh karena itu beberapa langkah dalam pemberian penyuluhan/bimbingan agama Islam terhadap memelihara ahlak remaja purwosari desa penerokan adalah dengan memberikan beberapa materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, karena remaja yang masih kurang sekali tentang pemahaman keagamaannya, dengan pemilihan materi yang sesuai, akan sangat membantu masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Metode bimbingan yang digunakan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang

kabupaten batanghari provinsi jambi, adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dengan cara *amar ma'ruf nahi munkar* yakni bimbingan individu, maupun kelompok (ceramah, tanya jawab, nasehat), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan *uswatun hasanah*. Sistem evaluasi yang digunakan adalah evaluasi internal antar kepengurusan (supervisi) dan evaluasi eksternal dengan metode tanya jawab secara langsung.

“Metode yang digunakan dalam memberikan materi-materi penyuluhan tidak jauh berbeda dengan metode penyampaian materi-materi Penyuluhan/bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah penyuluh agama Islam dituntut untuk memberikan perubahan yang konkrit bukan hanya sekedar ber-*tabligh*, sehingga metode yang digunakan penyuluh agama Islam adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *uswatun hasanah*. Metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok bagi populasi di lingkungan remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi”. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani, 3 Juni 2024).

Amar ma'ruf nahi munkar artinya memberikan perintah kepada yang baik dan mencegah dari yang munkar kepada remaja di purwosari desa penerokan dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya remaja di purwosari desa penerokan dapat menerima dengan baik.

Sedangkan *uswatun hasanah* yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang terpuji dan mendidik yaitu berkata lemah lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan shalat, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya.

Selain metode yang digunakan diatas, penyuluh juga memberikan metode individu dan tanya jawab. Bimbingan individu biasanya dilakukan di rumah ketua karangtaruna di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari, dan juga terbuka di kantor urusan agama (KUA) kecamatan bajubang, yaitu remaja purwosari desa penerokan datang dengan kesadaran sendiri kemudian mengutarakan semua permasalahan hidupnya.

Sedangkan metode tanya jawab dilakukan ketika prosesi penyuluhan, yaitu memberikan kesempatan kepada remaja purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari untuk bertanya seputar materi yang disampaikan penyuluh yang sekiranya belum jelas makna dan kandungannya.

Oleh karena itu selain penyuluh agama Islam memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, baik penguasaan materi penyuluhan maupun tehnik penyampaian, ia juga harus mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya materi bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama Islam dalam mendidik ahlak remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari mencangkup dua hal, sesuai dengan ajaran Islam dan panduan penyuluhan yaitu akidah dan akhlak.

Pertama, akidah. Remaja purwosari desa penerokan diajarkan tentang kemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah Swt, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa Allah Swt adalah dzat yang maha kuasa atas segala sesuatu, dan meyakinkan bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah Swt, serta pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah Swt yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan taqdir Allah Swt (baik maupun buruk).

Isi dari materi akidah yang disampaikan penyuluh agama Islam terhadap remaja purwosari desa penerokan yaitu:

a. Menanamkan keyakinan bahwa Allah Swt Maha Pengampun

Terkadang ada orang atau bahkan teman yang memberikan pemahaman yang keliru bagi para remaja yang akhlaknya tidak terpuji, yakni digambarkan betapa buruknya sanksi yang diperoleh orang-orang yang buruk prilakunya. Segala apa yang sudah mereka peroleh di dunia tidak memberi manfaat sedikit pun untuk keselamatan mereka. (Wawancara Ibu Maryani, 3 Juni 2024).

Berikut ayat yang menggambarkan betapa Allah itu maha pengasih lagi maha pengampun bagi hamba-hamba-Nya.

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Az-Zumar : 53).

Ini merupakan ayat al-Qur'an yang paling memberi harapan besar, apalagi bagi remaja saat ini, sebab ayat ini mengandung kabar gembira yang paling agung. Dalam ayat ini Allah menisbatkan hamba-hamba-Nya kepada diri-Nya untuk memuliakan mereka dan menambah kegembiraan mereka; kemudian Allah menyebut mereka dengan orang-orang yang banyak melakukan kemaksiatan dan dosa-dosa, kemudian Allah melanjutkannya dengan larangan untuk berputus asa dari rahmat-Nya bagi orang-orang yang banyak melakukan dosa tersebut, sehingga larangan berputus asa bagi orang-orang yang tidak banyak melakukan dosa adalah lebih utama dan lebih termaksud dalam ayat ini.

b. Memberikan motivasi bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaan

Secara umum manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi terkadang naluri manusia senantiasa mengajak kepada keburukan. Sebagaimana firman Allah Swt :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ
أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4), kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)(5), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya(6). (QS. At-Tiin :4-6).

Ayat diatas merupakan sebagian dari sekian banyak ayat –ayat yang menjelaskan tentang pentingnya bimbingan untuk individu yang berperilaku

menyimpang agar menjadi muslim yang diinginkan Allah Swt, yaitu selalu memegang teguh ajaran-ajaran Al-Quran dan Al-Hadits dan mengimplementasikan kandungan isinya dalam kehidupan.

c. Memberikan pendidikan dan arahan bahwa setiap perbuatan akan selalu diawasi oleh Allah Swt

Setelah para remaja menyadari akan *kekhilafannya* (kesalahannya), serta sadar bahwa mereka merupakan makhluk yang paling sempurna maka langkah selanjutnya penyuluh agama Islam memberikan pemahaman kepada remaja purwosari desa penerokan bahwa setiap perbuatan dan gerak-gerik masyarakat selalu diawasi oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلَمُ مَا نُوسُوهُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى
الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya : dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (16), (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri (17), tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir (18). (QS. Qaf :16-18).

Dengan demikian penyuluh agama Islam memberikan penyuluhan mengenai apapun bentuk perbuatan yang telah dilakukan oleh remaja akan selalu diawasi oleh Allah Swt, serta segala perbuatan itu akan mendapatkan balasan di sisi Allah Swt sesuai kadar perbuatannya.

Penyuluh agama Islam mengajak kepada segenap remaja untuk menyadari bahwa masih ada kehidupan yang kekal dan abadi dibandingkan dengan kehidupan di dunia yang sifatnya sementara. Dalam hal ini penyuluh agama Islam juga selalu mengingatkan kepada remaja untuk berhati-hati dalam menjalankan roda kehidupan di dunia ini. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani 25 Mei 2024).

Sebagaiman Allah Swt mengingatkan melalui firman-Nya :

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “ dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”. (QS. Al-Ankabut : 64).

Ayat ini memberikan pelajaran bagi semua manusia bahwa mencintai dunia melebihi kecintaan kepada akhirat maka yang timbul hanyalah rasa kekecewaan yang mendalam. Hendaknya seorang manusia senantiasa memikirkan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal daripada dunia yang bersifat sementara. Ayat di atas juga memberikan ilustrasi tentang kemegahan dunia diibaratkan layaknya padi yang semakin merunduk bahkan hancur seiring dimakan usia.

Selain itu, melalui ayat tersebut penyuluh agama Islam mengingatkan kepada remaja di purwosari desa penerokan , bahwa kita hidup di dunia ini walaupun ingin mengejar setinggi-tingginya keinginan kita, baik berupa pangkat maupun jabatan jangan sampai pernah melupakan akan kehidupan akhirat yang tanpa diduga-duga pasti akan menghampiri kita kapanpun. Sebagaimana firman Allah Swt :

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : Katakanlah, Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Jumu'ah :08).

Tujuan dari materi *dzikrul maut* (ingat akan kematian), adalah agar remaja purwosari desa penerokan menyadari bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa memandang usia dan tanpa diketahui oleh siapa saja. Sehingga keimanan dan ketaqwaan serta kehati-hatian dalam bertindak menjadi modal utama yang harus senantiasa diperhatikan oleh masyarakat.

Kedua, akhlak. penyuluh agama Islam dalam pemberian materi bimbingan Akhlak, lebih menekankan kepada tiga aspek. Karena ketiga aspek

tersebut yang menjadi pokok untuk menjadikan akhlak kita menjadi baik dan benar. Aspek tersebut yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal makhluqat*.

Hablum minallah; penyuluh agama Islam menjelaskan kepada remaja purwosari desa penerokan tentang tata cara berpakaian yang baik dan sopan ketika beribadah, dan juga senantiasa untuk bersikap ikhlas ketika menjalankan ibadah tanpa mengharap pujian maupun imbalan dari manusia, namun semua itu hanya berhadap kepada ridho Allah Swt semata.

Hablum minan-nash; penyuluh agama Islam melalui aspek *hablum minan-nash* ini menekankan kepada remaja purwosari desa penerokan untuk saling menghormati antar sesama, empati, tolong menolong, bertutur kata yang santun, tidak saling meng-*ghibah*, dan menjaga tali *silaturahmi*.

Sebagaimana sabda Rasul Muhammad Saw :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (متفق عليه)

Artinya : dari Anas ra, dari Nabi Saw, Beliau bersabda : tidaklah sempurna iman seseorang diantara kalian sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadits diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hidup berkeluarga dan bermasyarakat harus senantiasa mempunyai sifat saling sayang menyayangi dan tolong menolong, tidak mementingkan terhadap kebutuhan pribadinya (ego), dengan melupakan saudara, terlebih tetangganya. rasul Muhammad Saw juga menganjurkan agar manusia selalu menyambung *silaturahmi* (kekeluargaan) sebagaimana sabdanya :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ (متفق عليه)

Artinya : dari Anas ra, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda “siapa saja yang menyukai untuk mendapatkan kelapangan rezeki dan panjang umurnya, hendaklah ia menyambung hubungan dengan familinya. (HR.Bukhari dan Muslim).

Sedangkan *hablum minal makhluqat*; penyuluh agama Islam mengajak remaja purwosari desa penerokaan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi untuk senantiasa melindungi sesama makhluk ciptaan Allah Swt, menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup yang sehat serta tidak merusak hutan yang ada, dan juga mengajak masyarakat untuk membaca, mengamati, dan menganalisis fenomena alam yang terjadi.

“Selain remaja diajarkan berbagai hal tentang agama, disesi bimbingan , remaja purwosari desa penerokaan juga diajak penyuluh agama Islam untuk mengamati fenomena alam yang terjadi saat-saat ini seperti halnya; tanah longsor, banjir, kebakaran, gunung meletus, dan lain sebagainya. Karena bagi saya penyuluhan ataupun bimbingan itu tidak mesti harus memegang buku kemudian menulis saja, namun terkadang kita harus membimbing mereka dengan alam sekitar”. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani, 3 Juni 2024).

Segaimana Allah Swt, menegaskan dalam firman-Nya :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan (17), dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18), dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19), dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (20). (QS. Al-Ghasiyah:17-20).

Tujuan dari belajar mengamati fenomena alam adalah agar para remaja purwosari desa penerokaan senantiasa mencintai, serta merawat alam yang ada saat ini jangan sampai merusaknya.

Penyuluh agama Islam juga memberikan gambaran sifat-sifat terpuji yang ada pada diri rasul Muhammad Saw, baik berupa ucapan dan perbuatannya, hingga Allah Swt mengabadikan di dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21).

Oleh karenanya kedudukan penyuluh agama Islam ditengah masyarakat dan remaja menduduki kedudukan yang penting. Setiap perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan barometer oleh masyarakat setempat dalam bertindak. Maka seorang penyuluh agama Islam yang bertugas sebagai pembimbing harus senantiasa menampilkan sikap-sikap layaknya seorang pemimpin, yang mengacu pada, *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani*.

“Disamping itu, dari segi *mu’amalah*, remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama, seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku yang tidak melenceng ataupun keluar dari ajaran syariat agama Islam”. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani, 3 Juni 2024).

Dengan demikian, maka setiap perkataan maupun perbuatan penyuluh agama Islam akan selalu menjadi panutan oleh masyarakat, disamping itu pula penyuluh agama Islam harus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja, bukan bahasa yang mengandung makna ganda dan membingungkan sehingga remaja salah menafsirkannya.

Penyuluh agama Islam selain memberikan beberapa materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja dalam rangka pemberian penyuluhan/bimbingan agama Islam terhadap remaja purwosari desa penerokan , penyuluh agama Islam juga memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pengamalan keagamaan remaja purwosari desa penerokan .

3. Peranan Penyuluh Agama Islam

Peran Penyuluh agama Islam dalam bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan untuk membantu meringankan masalah yang dihadapi remaja purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi. Karena remaja bersifat unik, adakalanya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun banyak juga yang

ketika dilanda suatu masalah langsung merasakan kecemasan yang mendalam, takut bahkan putus asa dan mengakhiri kehidupannya.

Selain penyuluhan agama Islam mempunyai *implikasi* (keterlibatan) yang besar bagi pembinaan akhlak remaja purwosari desa penerokan , penyuluh agama Islam juga mempunyai peran strategis yaitu :

1) Memotivasi

Adanya penyuluhan agama Islam memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pengamalan keagamaan, terutama dibidang aqidah dan akhlak sehingga adanya peningkatan dalam pelaksanaan ibadah bagi remaja purwosari desa penerokan , oleh karena itu Penyuluh Agama Islam disini sebagai motivator bagi remaja untuk senantiasa rutin mengikuti penyuluhan dan menjalankan apa yang telah didapat didalam penyuluhan.

Sesuai pernyataan aini “ saya semangat sekali mengikuti penyuluhan yang dibimbing oleh ibu mariyani , karena supaya saya bisa seperti beliau, dan saya bisa masuk surga”. (Wawancara remaja aini, 21Juni 2024).

“Fitri salah satu remaja, sekitar membenarkan bahwa penyuluhan dan bimbingan agama Islam menjadi motivasi remaja purwosari desa penerokan untuk meningkatkan pemahaman keagamaannya. Tujuan beribadah adalah mencari pahala, dan orang yang berpahala akan masuk surga”. (Wawancara remaja fitri, 21Juni 2024).

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Mariyani yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan melalui pendidikan agama Islam mempunyai dampak yang positif yaitu adanya perubahan pada diri remaja untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt melalui peningkatan dalam ibadah khususnya, karena setiap bimbingan yang diberikan penyuluh selalu mengarah kepada pentingnya generasi muda yang berahlak dan berilmu serta berperilaku baik, khususnya terkait hal-hal yang berhubungan dengan shalat, hal-hal yang haram dimakan dan diminum, serta untuk menjauhi dan jangan sampai menggunakan yang namanya narkoba. Dan pahala bagi orang yang menjauhi perkara yang telah diharamkan untuk dimakan dan diminum. Serta siksaan bagi orang yang melanggarnya”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani, 25 mei 2024).

Penyuluh agama Islam juga selalu memberikan bimbingannya sesuai dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits agar remaja selalu termotivasi untuk

selalu rutin mengikuti bimbingan penyuluhan agama Islam, Sebagai contoh ayat Al-Quran untuk memotivasi mereka adalah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya :”Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97).

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan maka Allah akan menjamin kehidupannya yang lebih baik. Dikaitkan dengan pekerjaan seorang pembimbing atau penyuluh agama Islam yang melaksanakan tugas dengan senang hati dan ikhlas menjalankannya tanpa melihat income yang di dapatkan, maka jelaslah Allah Swt akan selalu memberikan yang terbaik untuk kehidupan dan mencukupi kebutuhannya, bahkan lebih baik balasannya daripada apa yang telah dikerjakan.

“Mengingat kondisi remaja yang senantiasa labil, maka Penyuluh agama Islam harus rutin memberikan apresiasi kepada remaja purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi yang rutin mengikuti penyuluhan ataupun bimbingan dengan cara memberikan sanjungan, maupun *reword*”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani , 25 Mei 2024).

Hal itu untuk memotivasi remaja di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari yang lain agar mencontoh perbuatan mereka yang senantiasa semangat dalam menuntut ilmu dan mengikuti penyuluhan untuk bekal menjalani kehidupan di dunia dan bekal di akhirat nanti.

“Setelah remaja purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari rutin mengikuti penyuluhan ataupun bimbingan, dengan adanya pemberian sanjungan, maupun *reword* yang mereka ketahui, maka penyuluh agama Islam menekankan kepada remaja untuk senantiasa terus menerus (*istiqomah*) dalam beribadah dan meningkatkan amalan-amalan baiknya antara lain melaksanakan serta meningkatkan ibadah shalatnya,

hubungan sosialnya, dan lainnya, agar terhindar dari pengaruh-pengaruh perbuatan buruk seperti halnya minuman keras dan konsumsi narkoba, dan tentunya agar mendapatkan kedudukan yang tinggi atau mulia disisi Allah SWT”. (Wawancara penyuluh agama Islam Mariyani, 25 April 2024).

Sebagaimana Allah Swt jelaskan dalam firman-Nya:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّا ت بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah : 148).

2) Bimbingan dalam kehidupan

Penyuluh agama Islam selain memberikan motivasi juga berperan sebagai pembina/pembimbing dalam kehidupan. Dengan pembinaan ini diharapkan menjadi indikasi ketenteraman jiwa yang dirasakan para remaja purwosari desa penerokan setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Dimana penyuluh dapat menjadi sebagai tempat mengadu para remaja yang memiliki kesulitan dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat terjawab dengan adanya bimbingan dari penyuluh seperti pernyataan remaja purwosari desa penerokan:

“Setelah mengikuti bimbingan pendidikan keagamaan yang dilakukan penyuluh agama Islam hati saya merasakan ketenangan dan rasanya *adem ayem* (damai)”. (wawancara remaja Rizki, 21 juni 2024).

“Dimas merasakan hal yang sama seperti rizki yaitu adanya bimbingan keagamaan memberikan suasana baru bagi saya, ditambah dengan cara penyampaian ibu mariyani yang mudah dipahami, saya merasa senang meskipun tidak dapat mengikuti secara rutin, hanya satu kali dalam seminggu”. (wawancara remaja Dimas, 21 juni 2024).

Pendidikan keagamaan yang diberikan oleh Penyuluh agama Islam memberikan kontribusi besar dalam semua aspek kehidupan remaja purwosari desa penerokan, mulai dari perubahan perilaku yang lebih tertata dan anggun dalam berbusana serta berbicara, sampai kepada ketenteraman batin yang

dirasakan ditengah gemerlapnya kehidupan yang penuh keanekaragaman tingkah laku di wilayah tersebut.

Penyampaian materi yang dikemas dengan gaya bahasa yang baik dan mudah dipahami, membuat remaja purwosari desa penerokan selalu menantikannya tanpa ada perasaan bosan meskipun diulang-ulang dalam setiap pertemuan. Justru mereka sangat antusias untuk lebih mendalami materi tersebut dan diaktualisasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. (Observasi pada, 3 mei 2024).

Penyampaian materi dilakukan oleh penyuluh agama Islam memang menjadikan remaja dilingkungan desa penerokan menjadi salah satu hal yang selalu dinantikan oleh sebagian mereka, sebab dengan metode penyampaian yang humanis dan nyaman bagi para remaja setempat.

“Pokoknya kalau ibu maryani tidak datang memberikan bimbingan kami rasanya kangen, walaupun hanya sekali tidak datang, bagi kami ibu maryani sudah kami anggap keluarga kami sendiri disini, karena baru kali inilah ada sosok seorang guru yang siap membagikan ilmu pengetahuannya terhadap kami, padahal ibu maryani itu seorang wanita”. (wawancara remaja Azizah, Juni 2024).

3) Penolong dalam kesukaran

Pembinaan yang diberikan penyuluh agam Islam juga mempunyai implikasi terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian besar remaja purwosari desa penerokan mengatakan bahwa setelah mengikuti bimbingan, rasanya beban kehidupan semakin mudah. Seperti yang diutarakan remaja dimas:

”Setelah mengikuti bimbingan keagamaan, rasanya masalah yang menimpa saya seakan semakin mudah dan mendapatkan pencerahan”. (wawancara remaja Dimas, 21 juni 2024).

Penyuluh agam Islam juga selalu mengingatkan kepada remaja purwosari desa penerokan bahwa setiap kesusahan pasti selalu diiringi sebuah kemudahan, sebagaimana Firman Allah Swt :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). (QS.Alam Nasyrh : 5-6).

Berdasarkan firman Allah Swt diatas dapat disimpulkan bahwa Segala permasalahan akan datang ke dalam kehidupan manusia selama ia masih bisa bernafas, namun setidaknya ada beberapa cara untuk meredakan permasalahan tersebut agar tidak sampai pada keputusan, dan salah satu cara terbaiknya adalah dengan mengingat Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS.Ar-Ra'd : 28).

Selain itu, masalah yang diberikan Allah Swt tidak pernah diluar batas kemampuan hambanya. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ﴿٢٨٧﴾ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٨﴾

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir. (QS. Al-Baqarah : 286).

Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa apapun bentuk kesulitan yang kita alami bukanlah bentuk bahwa Allah Swt murka kepada kita, namun terkadang merupakan bentuk ujian untuk menguji tingkat kesabaran dan keikhlasan kita dalam menerima ujian tersebut. Karena jelas Allah Swt tidaklah

akan memberikan beban cobaan yang diluar batas kemampuan kita untuk memikulnya.

Oleh karena itu penyuluh agama Islam ketika memberikan bimbingan selalu semangat dan ceria, dan juga selalu menghibur dengan gaya dan cerita-cerita yang mendidik dan penuh humor agar masyarakat binaannya selalu merasa semangat dan tidak merasa dirinya orang yang paling susah menghadapi kenyataan hidup mereka.

“Selain itu, berkat kesabaran dan keuletan yang saya laksanakan dalam mendidik, membuat remaja purwosari desa penerokan merasa nyaman dibimbing, bila saya sebagai penyuluh agama Islam tidak dapat hadir pada waktu jadwal penyuluhan karena ada hal-hal yang tidak mendukung untuk berangkat memberikan bimbingan, seperti halnya hujan deras yang tak kunjung reda, remaja di purwosari desa penerokan selalu antusias menunggu”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani, 25 Mei 2024).

Remaja yang begitu antusias menunggu kegiatan pendidikan melalui bimbingan penyuluhan agama Islam tersebut ternyata ingin mengetahui bagaimana Islam yang sebenarnya, walau terkadang mereka harus rela meninggalkan kegiatan aktivitas keseharian mereka, demi mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dari hasil bimbingannya.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor tersebut dikaji dari dua sudut pandang: internal dan eksternal. Peran penyuluh agama Islam dalam pendidikan generasi muda menjadi faktor yang mendukung evaluasi internal. di purwosari desa penerokan mendapat dukungan dari keluarga, dan adanya koordinasi yang baik antara penyuluh agama Islam dengan tokoh-tokoh masyarakat sehingga membuat pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan menjadi lancar.

Faktor pendukung lainnya berasal dari sumber eksternal, seperti bantuan dari masyarakat Sekitar dan pemerintah desa. Misalnya saja, kegiatan

pendidikan akhlak generasi muda yang dilakukan para pemuka agama Islam selalu mendapat dukungan positif dari pemerintah di Desa Penerokan.

Selain itu juga selalu adanya tokoh pemuda setempat yang selalu hadir dan ikut mendampingi penyuluh agama Islam dalam melakukan bimbingannya terhadap remaja di purwosari desa penerokan, oleh karena itu penyuluh sangat bersyukur dan semangat dalam menjalankan tugasnya atas antusias dan dukungan mereka terhadap program kerjanya.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mendidik generasi muda, para perwakilan agama Islam di KUA Bajubang saat ini tentunya menghadapi serangkaian kendala yang menyebabkan para perwakilan agama Islam tidak dapat menjalankan programnya. Faktor-faktor yang menghalangi para pemimpin agama Islam untuk membantu generasi muda belajar tentang perilaku moral di purwosari desa penerokan adalah:

a. Adanya Pengelompokan Pada Remaja

Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda di purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi terorganisasi ke dalam kelompok yang berbeda-beda sehingga menyulitkan pelatihan.

“Ibu Maryani mengatakan bahwa untuk melakukan pembinaan mengalami kendala karena adanya pengelompokan, Sehingga mengumpulkan mereka untuk dilakukan bimbingan melalui pendidikan agama Islam terhadap akhlak remaja maka di bentuk himpunan remaja seperti halnya majelis shalawat untuk mempersatukan mereka”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani, 25 Mei 2024).

b. Adanya Pengaruh Modernisasi

Desa Purwosari yang terletak di desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi merupakan salah satu tempat dimana teknologi modern dan mengglobal telah hadir. Anak-anak dan remaja pada umumnya merasakan pengaruh besar dari teknologi.

“Ibu Mariyani mengatakan bahwa sebagian remaja yang ada di Lingkungan purwosari desa penerokan ini agak susah untuk diberikan bimbingan penyuluhan Islam karena mereka lebih mengedepankan media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan dari mereka lebih suka bermain gadget dari pada pergi kepengajian, mereka sudah kecanduan memakai gadget dikarenakan banyaknya game online”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani, 25 Mei 2024).

Kecanggihan teknologi sangat berdampak bagi remaja tersebut. Dampak tersebut berupa psikis maupun fisik. Sehingga penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan bimbingan penyuluhan Islam kepada remaja namun juga untuk para orang tua, agar senantiasa memberikan penasehatan khusus jika anak mereka berada di rumah.

c. Kesibukan Karena Desakan Ekonomi

Salah satu penyebab terhambatnya pelatihan pendidikan Islam bagi generasi muda di lingkungan adalah beban kerjadi lingkungan purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi.

“Ibu Mariyani mengungkapkan bahwa bimbingan penyuluhan Islam mengalami kendala untuk dilakukan karena kebanyakan remaja keluar daerah untuk menuntut ilmu, jarang pulang kampung dan sebagian yang putus sekolah lebih memilih untuk pergi merantau demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dan yang tidak merantau akan memilih berkebun dilingkungan mereka sendiri guna memenuhi kebutuhan mereka”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani, 25 Mei 2024).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya, perlu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya mendedikasikan sebagian waktu luangnya untuk menerima bimbingan agama dari para pendidik muslim.

d. Pengaruh Lingkungan

Saat ini, sebagian besar generasi muda lebih memilih melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat dibandingkan menerima bimbingan agama dari pemuka agama.

“Ibu Mariyani mengungkapkan bahwa sebagian remaja di lingkungan purwosari desa penerokan yang menempuh pendidikan diperkotaan atau yang dari merantau mengubah gaya hidup dan pergaulan secara perlahan. Walaupun anak atau remaja yang demikian sangat sopan dan santun di kampung, namun adanya pengaruh dari teman-temannya di kota menyebabkan salah satu faktor penyebab berubahnya gaya hidup mereka”. (Wawancara penyuluh agama Islam Maryani, 25 Mei 2024).

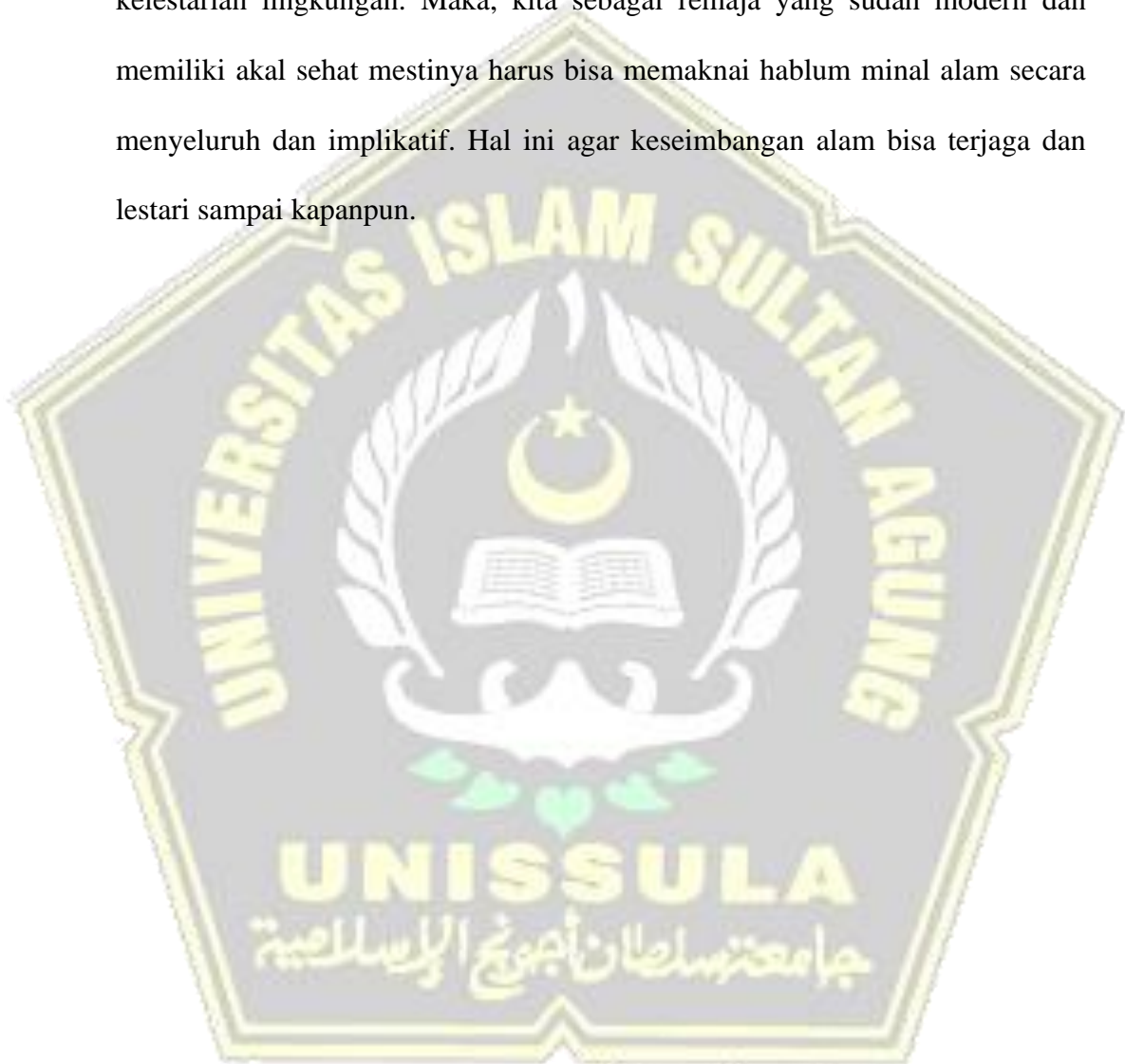
5. Hasil Yang Dicapai

Peranan penyuluh agama Islam telah dikatakan cukup berhasil walupun belum maksimal, dengan melihat peningkatan remaja di lingkungan purwosari desa penerokan kecamatan bajubang kabupaten batanghari provinsi jambi telah banyak yang memahami akan pentingnya akhlak yang terpuji bagi kepribadian mereka, yang sebelumnya belum begitu memahaminya. Hal ini dapat dilihat dari materi penyuluhan yang diberikan, yaitu :

1. Bidang akidah. Remaja di purwosari desa penerokan telah dapat menerapkan akhlak terpuji yang berhubungan dengan sang pencipta (*hablun minaallah*) yaitu meyakini bahwa Allah Swt adalah dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan meyakini bahwa alam ini beserta isinya adalah kepunyaan Allah Swt. Dan apapun bentuk perbuatan yang telah dilakukan oleh remaja akan selalu diawasi oleh Allah Swt, serta segala perbuatan itu akan mendapatkan balasan di sisi Allah Swt sesuai kadar perbuatannya.

2. Bidang akhlak. Remaja di purwosari desa penerokan telah dapat menerapkan akhlak terpuji yang berhubungan dengan sesama (*hablun minannas*) dengan menerima kehidupan yang mereka jalani saat ini. Walaupun terkadang masih berkeluh kesah tentang sifat mereka dahulu yang berakibat pada kehidupan sekarang, yaitu bahwa hidup berkeluarga dan bermasyarakat harus senantiasa mempunyai sifat saling sayang menyayangi, berperilaku yang sopan dan santun serta senantiasa menanamkan sifat tolong menolong, tidak mementingkan terhadap kebutuhan pribadinya (ego), dengan melupakan saudara, terlebih tetangganya. Selanjutnya terhadap hablun minal alam yaitu

bagaimana kita menjaga hubungan kita sebagai manusia kepada alam/lingkungan. Maka dari itu, kita sebagai makhluk yang hidup di bumi dan bumi adalah sebagai alam/lingkungan, maka harus kita jaga baik-baik. Di sini remaja di purwosari desa penerokan telah telah dapat menerapkan akhlak terpuji yang berhubungan alam/lingkungan dengan adanya pemahaman secara komprehensif bahwa setiap individu bertanggung jawab atas kebersihan dan kelestarian lingkungan. Maka, kita sebagai remaja yang sudah modern dan memiliki akal sehat mestinya harus bisa memaknai hablum minal alam secara menyeluruh dan implikatif. Hal ini agar keseimbangan alam bisa terjaga dan lestari sampai kapanpun.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas mengenai peranan bimbingan penyuluhan Islam terhadap pembinaan akhlak remaja di purwosari desa penerokan dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh agama Islam telah cukup berhasil memberikan hasil binaannya dilihat dari berbagai aspek :

1. Dalam memberikan bimbingan, penyuluh agama Islam fokus pada dua tema: aqidah dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan penyuluh agama Islam menggunakan teknik pengajaran langsung dan tidak langsung. Metodologi langsung didasarkan pada prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* yang melibatkan bimbingan individu dan kelompok (ceramah, nasehat), sedangkan metodologi tidak langsung didasarkan pada pemikiran yang sama yaitu dengan *uswatun hasanah*.

2. Penyuluh agama Islam selain memberikan bimbingan melalui pembagian materi juga bertujuan untuk meningkatkan perilaku moral remaja purwosari desa penerokan. Hal ini dicapai dengan memotivasi remaja untuk mengejar kebaikan (*Fastabikhul Khairat*), berperilaku santun terhadap orang lain, memuji remaja yang rutin mengikuti petunjuk dan menginspirasi remaja untuk belajar membaca.

3. Di purwosari desa penerokan, penyuluh agama Islam berupaya untuk mengajarkan perilaku akhlak kepada generasi muda dengan menyelenggarakan pengajian rutin, pengaktifan kegiatan di masjid bagi generasi muda, menggalakkan kegiatan keagamaan seperti acara shalawat dan kegiatan sosial bagi generasi muda, serta pelestarian lingkungan hidup.

4. Penyuluh agama Islam menghadapi kendala dari para remaja purwosari desa penerokan dalam upaya meningkatkan moralitas. Diantaranya adalah terbaginya kelompok remaja, dampak modernisasi teknologi, tekanan ekonomi dan faktor lingkungan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian, implikasi yang dimaksud ialah :

1. Peranan penyuluh agama Islam dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan merupakan kewajiban yang harus dijalankan semaksimal mungkin oleh penyuluh.
2. Pelaksanaan penyampaian materi dan metode yang digunakan dalam mendidik akhlak remaja di purwosari desa penerokan telah disesuaikan dengan lingkungan dan budaya masyarakat.
3. Kerjasama yang baik antara penyuluh agama Islam dengan masyarakat di lingkungan purwosari desa penerokan akan membawa dampak yang maksimal terhadap hasil bimbingan pembinaan akhlak remaja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum selesai dan masih terdapat permasalahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti yakin hal ini sesuai untuk pembelajaran peneliti dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti menyampaikan kekurangan, keterbatasan dan keterbatasan yang ada.

Pertama, kurangnya pemahaman terhadap teori yang dapat memperbaiki penelitian dan hasil-hasilnya. Kesadaran peneliti akan hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang dimilikinya, serta adanya upaya-upaya lain yang memerlukan waktu dan perhatian. Para peneliti mengatakan penguasaan teori sangat penting untuk memperluas jangkauan pengetahuan penelitian.

Kedua, adanya kendala teknis dalam penelitian ini, yang menurut peneliti membuat penelitian ini tidak seefektif mungkin. Orang yang memutuskan untuk menggunakan metodologi penelitian kualitatif harus menyadari bahwa mereka harus berinteraksi baik dengan objek maupun partisipan penelitian. Akibatnya banyak waktu yang terbuang untuk melakukan interaksi, yang berarti seiring berjalannya waktu, kualitas penelitian terasa semakin menurun.

Ketiga, adalah karena peneliti masih terlibat dalam berbagai kegiatan dalam suatu organisasi, penelitian tidak akan fokus pada satu topik saja. Oleh karena itu, para peneliti menjadi lebih sadar akan kompleksitas pekerjaan mereka dan aspek penting kehidupan lainnya..

5.4 Saran

1. Penyuluh agama Islam

Berkat penelitian tersebut, diharapkan para penyuluh agama Islam dapat merambah ke masyarakat luas, artinya pandangan remaja desa penerokan tidak selalu negatif; Kenyataannya banyak hal baik yang dapat dipetik dari situasi remaja saat ini.

Selain itu para penyuluh agama Islam juga harus membentuk struktur kepemimpinan yang jelas agar legalitas kelompok remaja atau karang taruna diakui oleh masyarakat luas. Struktur kepemimpinan harus bekerja sama untuk menciptakan dewan kepemimpinan yang kuat dan bersatu, dan untuk memastikan bahwa semua rencana aksi generasi muda dilaksanakan dengan sukses.

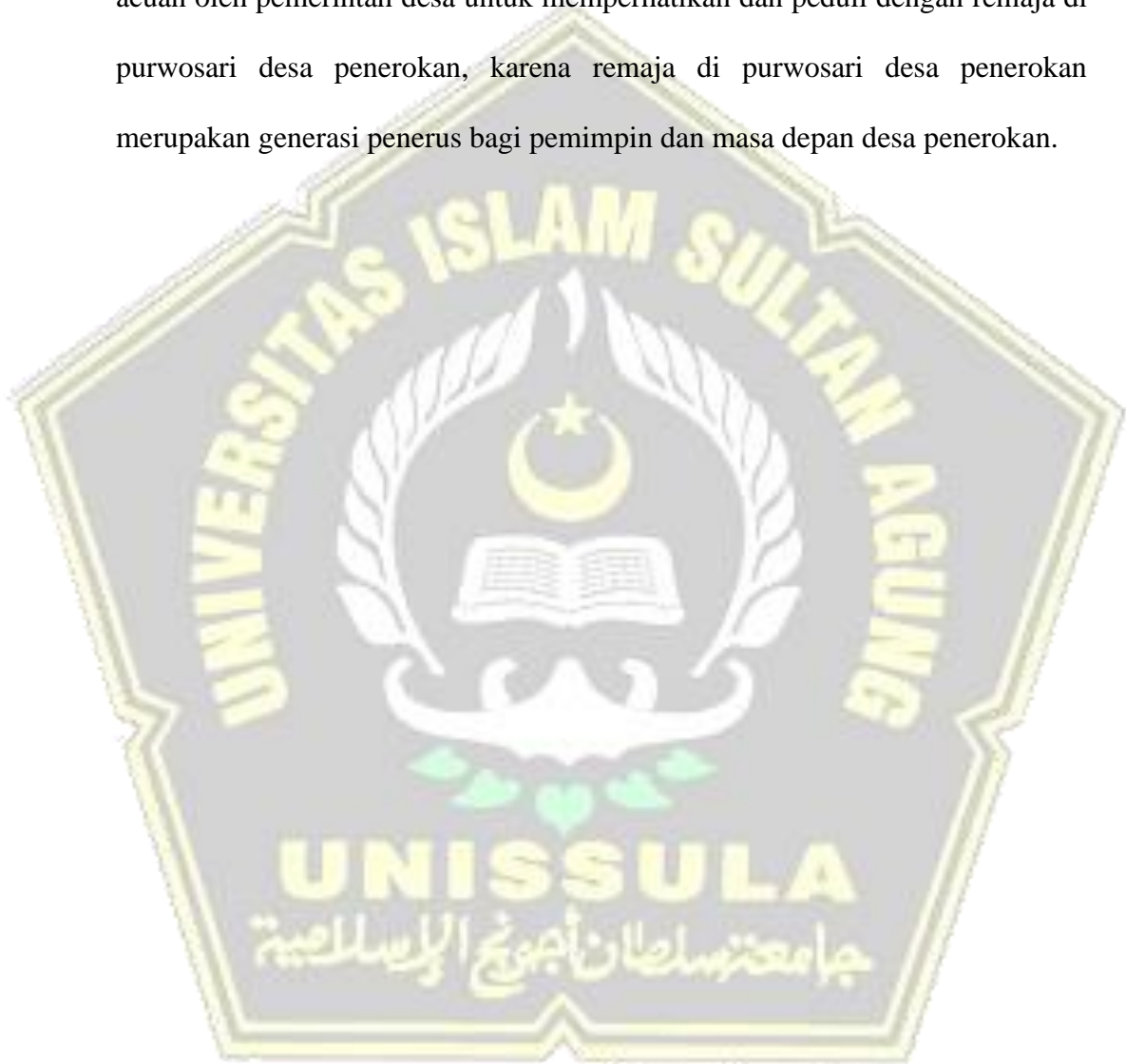
2. Remaja purwosari desa penerokan

Hasil penelitian ini diharapkan remaja semakin istiqomah dalam meningkatkan sikap sopan santun disegala bidang, serta senantiasa tingkatkan

keimanan dan penelitianmu tentang Tuhan. Juga agar para remaja purwosari desa penerokan menyadari bahwa tujuannya adalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Tuhan.

3. Pemerintah desa penerokan

Pemerintahan kota harus senantiasa peduli dan selalu *support* terhadap remaja di purwosari desa penerokan. Setidaknya penelitian ini dapat dibuat acuan oleh pemerintah desa untuk memperhatikan dan peduli dengan remaja di purwosari desa penerokan, karena remaja di purwosari desa penerokan merupakan generasi penerus bagi pemimpin dan masa depan desa penerokan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI, (2015) Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Adeyola, Aisyah Putri, Dika Nur, Viola Junia Vitaloka, and Nuraifah Widyawanti Wati. 2023. "Peran Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Integritas Keagamaan Remaja."
- Alwi, Hasan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka)
- Asmawati, Asmawati, and Hifza Sri Sunantri. 2023. "Peran Penyuluh Agama Islam Memberikan Edukasi Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Jongkong Kiri Tengah Kecamatan Jongkong." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1(3): 841–58. doi:10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.
- Anas sudijono, (2006) *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Burhan Bugin, (2007) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo
- Beni Ahmad Saebani, (2008) *metode penelitian* Bandung : pustaka setia
- Ernawati Waridah Dkk, (2014) *Kamus Bahasa Indonesia* , Bandung : Ruang Kata
- Eva Aviyah dan Muhammad Farid, (2014) "Religiusitas, Kontrol Dor, Dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia* : Persona, Vol.3, No.02
- Eva Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Dor, Dan Kenakalan Remaja"
[Http://kbbi.web.id/paham.html](http://kbbi.web.id/paham.html)
- Mala, U.(2022) "Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Kel. Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan penyuluhan*.
- Imam Magid, (2018)*Konseling Islam*, Surabaya
- Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin* Jilid 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 2004).
- Jalaluddin,(2005)*Psikiologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)
- Kartini Kartono, (2007) *Pengantar Metodologi Research Sosial* Jakarta : Rineka Cipta

- Kusmawati, (2017) *Diklat Teknis Subtantif Penyuluh Agama Angkatan XV Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Dan Kepulauan Riau.*
- Kementrian Agama, (2006) *Pedoman Juklak dan Juknis Penyuluh Agama Fungsional* Kementrian Agama
- Kementrian Agama RI, (2010), *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, Jakarta
- Kementrian Agama Jawa Barat, (2013) *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*, Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid,
- Lexy J. Moleong, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosada Karya
- M. Iqbal Hasan, (2012) *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mawardi, Alim, A., & Al-Hamat, A. (2021). Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Jurnal Rayah Al-Islam*, vol.5(No. 1)
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1)
- Muhrin. (2019, Januari-Juni). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 0(1),
- Moleong, L. J. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Effendi,
- Modul (2019) pelaksanaan tugas penyuluh agama Islam non pegawai negeri sipil. Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Ri Tahun
- M. Arifin, (2016) *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, (2015.) *Akhlak Tasawuf*, Bandung; Nuansa,
- Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pns, (2016). Nomor DJ III/432 Bab 1, pdf.
- Poerwodarminto, (2015) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* jakarta, Balai Pustaka.

- Ratnawati ; (2016) Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01,*
- Rosihon Anwar,(2010)*Akhlak Tasawuf,* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Sidik Jatmika, (2010) *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?,(Yogyakarta:Kanisius)*
- Sugiyono, (2012) Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung: Alfabeta
- Soerjono Soekamto,(2011)*Sosiologi Suatu Pengantar ,* Jakarta Rajawali Pres
- Sudarsono, (2008), *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sedarmayanti,* (2011), Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan. Manajemen Pegawai Negeri Sipil cetakan kelima)
- Miswar, dkk, (2016)*Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami,* (Medan: Perdana Publishing)
- Hamka Abdul Aziz, (2011)*Pendidikan Karakter Berpusat Dari Hati,* (Jakarta: Al-Mawardi Prima)
- Hurlock, E.B., (1993) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* (Jakarta:Erlangga)
- Nasharuddin,(2016) *Ciri Manusia Paripurna* Rajawali (Raja Grafindo),
- Zakiah Daradjta, (1995) Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Zakiah Darajat, (1987) *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang)